

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KETELADANAN ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN SPRITUAL PESERTA DIDIK DI MTs DDI
JABAL NUR KOTA PAREPARE**



**OLEH
RAHMAYANI MANSYUR
NIM: 18.1100.025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**HUBUNGAN ANTARA KETELADANAN ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN SPRITUAL PESERTA DIDIK DI MTs DDI
JABAL NUR KOTA PAREPARE**



OLEH

**RAHMAYANI MANSYUR
NIM: 18.1100.025**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Spritual Peserta Didik di MTs DDI Jabal Nur Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Rahmayani Mansyur

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

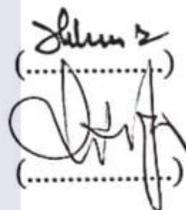
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1324 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.
NIP. : 19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. : 19620308 199203 1 001



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. 198304202008 01 2010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Spritual Peserta Didik di MTs DDI Jabal Nur Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Rahmayani Mansyur

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1324 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 08 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Ketua)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Herdah, M.Pd. (Sekretaris)

H. Sudirman, M.A. (Sekretaris)

Dahlan 2
(.....)
Amiruddin
(.....)
Herdah
(.....)
Sudirman
(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat hidayah, tau-fik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk me-nylesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj.Nurhani dan Ayahanda Mansyur, S.Pd. dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik te-pat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Dahlan Thalib, M.A. dan bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan bapak H. Sudirman, M.A. selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

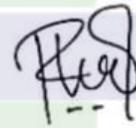
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai rektor IAIN Parepare yang telah beker-ja keras mengolah pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiaan-ya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam berbagai hal
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Para staf fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare
6. Kepala madrasah, para guru dan staf Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Jabal Nur Parepare telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian
7. Kepada keluarga tercinta yang telah banyak memberikan perhatian dan dukungannya baik dukungan moril maupun material yang tak terhingga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
8. Kepada para sahabatku Sri Mulia, Delfiana, Nur Ina Fildzha Zahia, Dwi Putri Syukij dan Nur Ina Sahira yang senantiasa menghibur, memberikan semangat, motivasi, yang selalu penulis repotkan dalam penyelesaian skripsi ini
9. Kepada para teman KPM Fatwah Dwi Suci, Mutiara Khaerun Nisa, Khofifah dan Amar Rahmatullah yang senantiasa membantu dalam menuntaskan sebuah masalah di skripsi dan saling menyemangati satu sama lain
10. Dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang, bertahan, memaafkan, menerima dan tidak menyerah sampai saat ini.

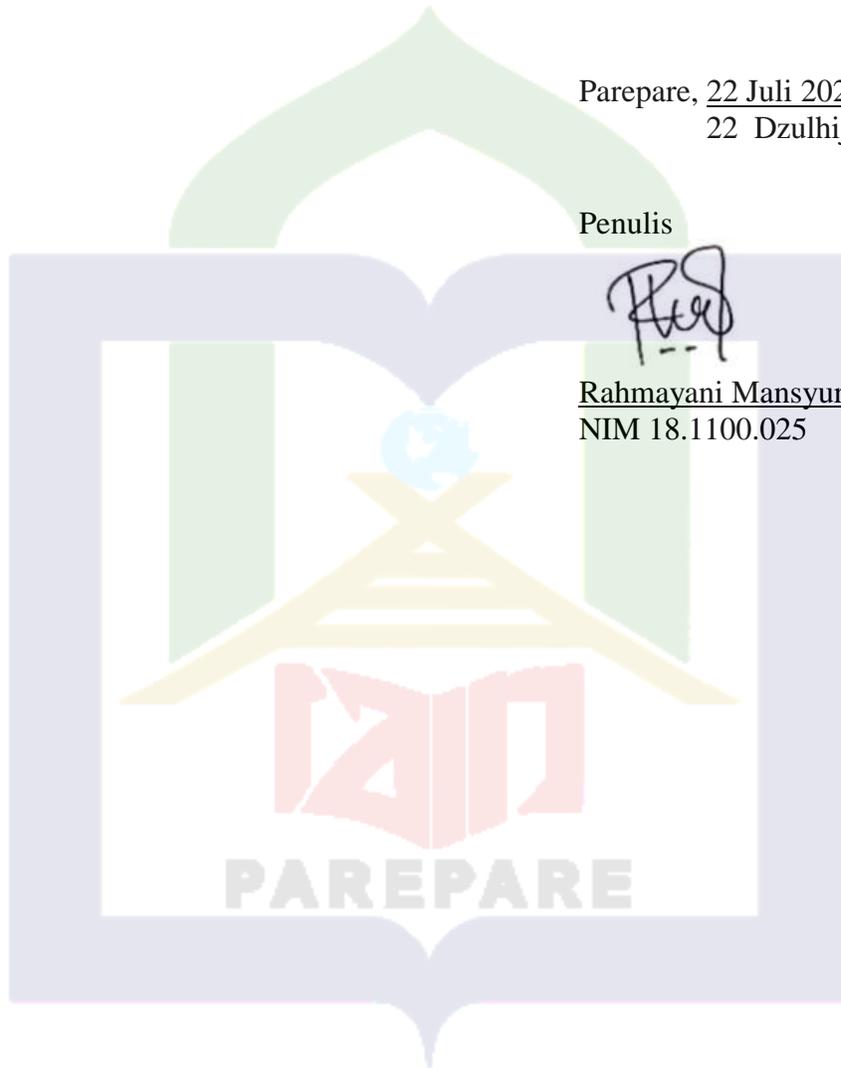
Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sampai tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 22 Juli 2022 M
22 Dzulhijjah 1443 H

Penulis



Rahmayani Mansyur
NIM 18.1100.025



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Rahmayani Mansyur
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Spritual Peserta Didik di Mts DDI Jabal Nur Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juli 2022 M
22 Dzulhijjah 1443 H

Penyusun



Rahmayani Mansyur
NIM 18.1100.025

ABSTRAK

Rahmayani Mansyur. *Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Spritual Peserta Didik di Mts DDI Jabal Nur Kota Parepare* (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib dan Drs. Amiruddin Mustam).

Pendidikan pertama seseorang berasal dari lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidik pertama sebelum memasuki lingkungan sekolah. Perkembangan yang terjadi pada diri anak berhubungan dengan kedua orang tua. Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keteladanan orang tua, tingkat perkembangan spritual peserta didik dan hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur kota Parepare. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi product moment (KPM). Populasi pada penelitian ini sebanyak 66 peserta didik beserta orang tua dan jumlah sampel sebanyak 66 peserta didik beserta orang tua. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

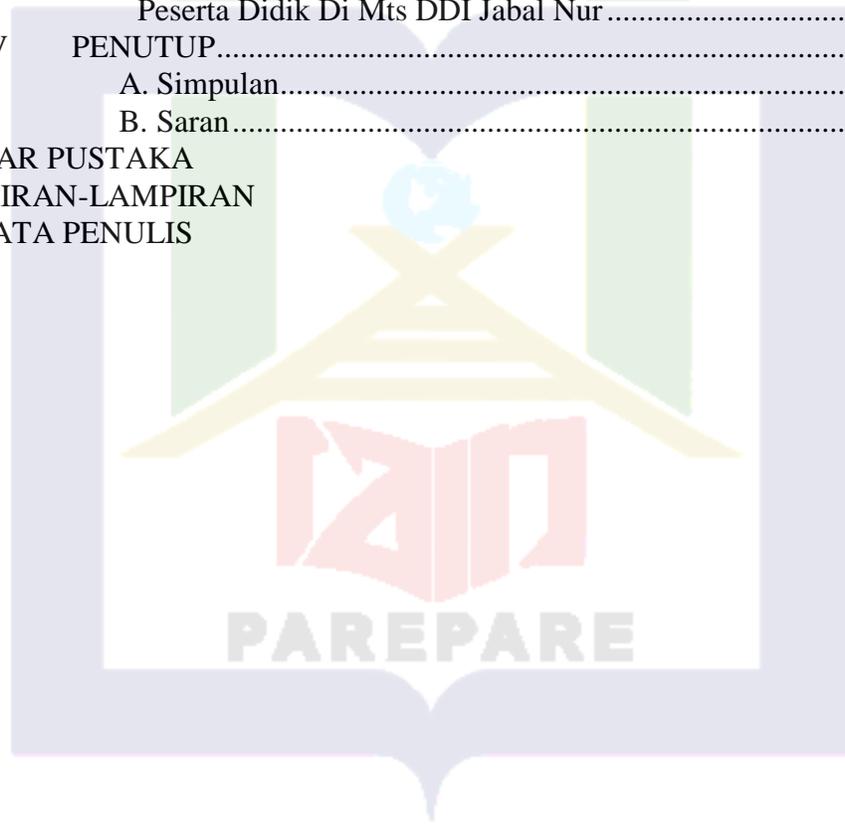
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa (1) tingkat keteladanan orang tua peserta didik MTs DDI Jabal Nur adalah 85,5% dari kriterium yang ditetapkan, artinya keteladanan orang tua di MTs DDI Jabal Nur berada dalam kategori tinggi. (2) perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur adalah 86,6% dari kriterium yang ditetapkan, artinya perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur berada dalam kategori tinggi. (3) terdapat hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur. Kontribusi atau sumbangan yang di berikan keteladanan orang tua terhadap perkembangan spritual peserta didik hanya 1,2%.

Kata Kunci : *Keteladanan Orang Tua, Perkembangan Spritual*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Rumusan Masalah..... | 4 |
| B. Tujuan Penelitian | 4 |
| C. Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan | 5 |
| B. Tinjauan Teori..... | 5 |
| 1. Keteteladan Orang Tua..... | 6 |
| 2. Perkembangan Spritual Peserta Didik | 21 |
| C. Kerangka Pikir | 25 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 28 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 28 |
| C. Populasi dan Sampel | 29 |
| 1. Populasi | 29 |
| 2. Sampel..... | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data | 30 |
| 1. Observasi | 30 |
| 2. Angket | 30 |
| 3. Dokumentasi..... | 30 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 31 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 32 |
| 1. Kisi-Kisi Instrumen | 32 |
| 3. Pengukuran Instrumen..... | 33 |
| 4. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen | 33 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 37 |

| | | |
|-------------------|--|----|
| | 2. Analisis Statistik Inferensial..... | 38 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| | A. Deskripsi Hasil Penelitian | 42 |
| | B. Pengujian Persyaratan Analisis Data | 71 |
| | 1. Uji Normalitas Data | 71 |
| | 2. Uji Linieritas Data..... | 72 |
| | 3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi..... | 73 |
| | C. Pengujian Hipotesis..... | 74 |
| | 1. Pengujian Hipotesis Deskriptif | 74 |
| | D. Pembahasan Hasil Penelitian | 77 |
| | 1. Keteladanan Orang Tua..... | 79 |
| | 2. Perkembangan Spritual Peserta Didik..... | 80 |
| | 3. Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Spritual Peserta Didik Di Mts DDI Jabal Nur | 80 |
| BAB V | PENUTUP..... | 83 |
| | A. Simpulan..... | 83 |
| | B. Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |
| BIODATA PENULIS | | |

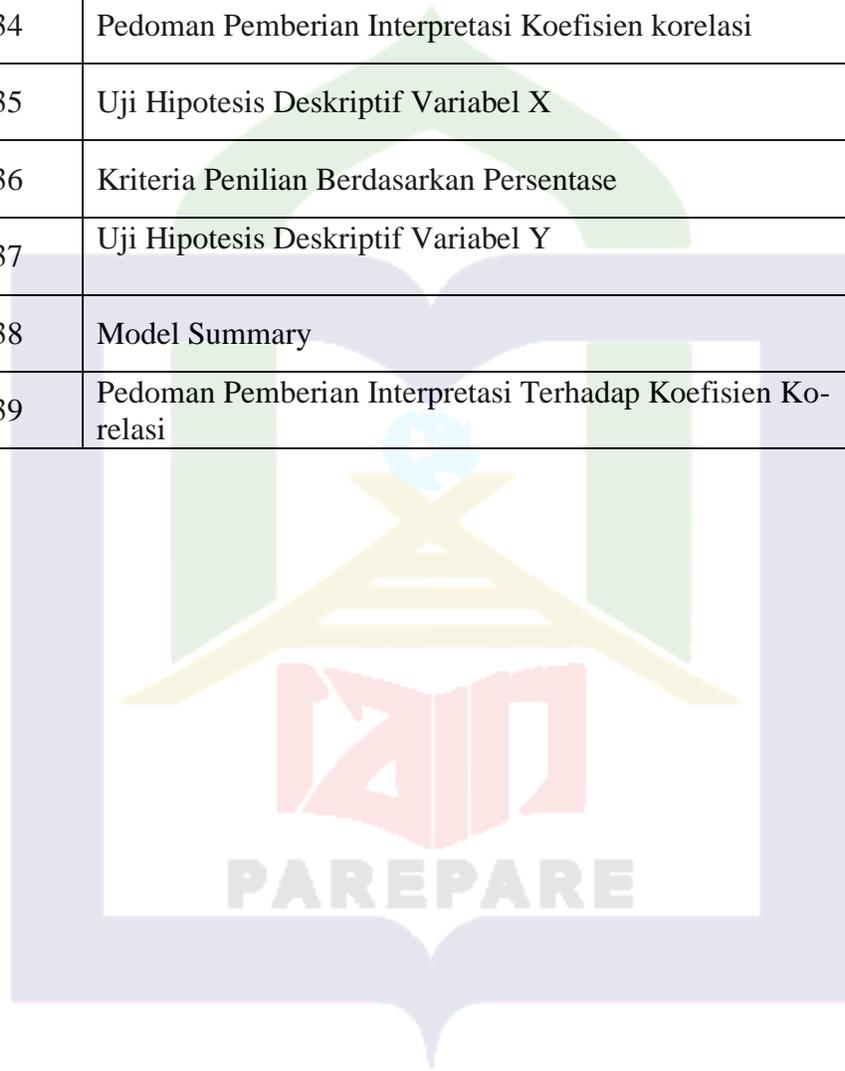


DAFTAR TABEL

| No.Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|----------|---|---------|
| 3.1 | Populasi Peserta Didik di MTs DDI Jabal Nur | 31 |
| 3.2 | Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 34 |
| 3.3 | Kriteria dan Skor Pengukuran Angket | 36 |
| 3.4 | Hasil Uji Validitas Angket Keteladanan Orang Tua | 37 |
| 3.5 | Hasil Uji Validitas Angket Perkembangan Spritual | 38 |
| 3.6 | Hasil Uji Realibilitas Angket Keteladanan Orang Tua | 40 |
| 3.7 | Hasil Uji Realibilitas Angket Perkembangan Spritual Peserta Didik | 40 |
| 4.1 | Hasil Analisis Deskriptif Keteladanan Orang Tua | 43 |
| 4.2 | Distribusi Frekuensi Item X.01 | 44 |
| 4.3 | Distribusi Frekuensi Item X.03 | 45 |
| 4.4 | Distribusi Frekuensi Item X.04 | 46 |
| 4.5 | Distribusi Frekuensi Item X.05 | 47 |
| 4.6 | Distribusi Frekuensi Item X.06 | 48 |
| 4.7 | Distribusi Frekuensi Item X.08 | 49 |
| 4.8 | Distribusi Frekuensi Item X.9 | 50 |
| 4.9 | Distribusi Frekuensi Item X.11 | 51 |
| 4.10 | Distribusi Frekuensi Item X.12 | 52 |

| | | |
|------|---|----|
| 4.11 | Distribusi Frekuensi Item X.13 | 53 |
| 4.12 | Distribusi Frekuensi Item X.14 | 54 |
| 4.13 | Distribusi Frekuensi Item X.15 | 55 |
| 4.14 | Distribusi Frekuensi Item X.16 | 56 |
| 4.15 | Distribusi Frekuensi Item X.17 | 57 |
| 4.16 | Distribusi Frekuensi Item X.18 | 58 |
| 4.17 | Distribusi Frekuensi Item X.19 | 59 |
| 4.18 | Hasil Analisis Deskriptif Perkembangan Spritual Peserta Didik | 60 |
| 4.19 | Distribusi Frekuensi Item Y.4 | 60 |
| 4.20 | Distribusi Frekuensi Item Y.5 | 61 |
| 4.21 | Distribusi Frekuensi Item Y.6 | 62 |
| 4.22 | Distribusi Frekuensi Item Y.7 | 63 |
| 4.23 | Distribusi Frekuensi Item Y.8 | 64 |
| 4.24 | Distribusi Frekuensi Item Y.10 | 65 |
| 4.25 | Distribusi Frekuensi Item Y.11 | 66 |
| 4.26 | Distribusi Frekuensi Item Y.12 | 67 |
| 4.27 | Distribusi Frekuensi Item Y.14 | 68 |
| 4.28 | Distribusi Frekuensi Item Y.16 | 69 |
| 4.29 | Distribusi Frekuensi Item Y.17 | 70 |
| 4.30 | Distribusi Frekuensi Item Y.20 | 71 |

| | | |
|------|---|----|
| 4.31 | Uji Normalitas | 74 |
| 4.32 | Uji Linearitas | 75 |
| 4.33 | Uji Signifikansi Koefisien Korelasi | 76 |
| 4.34 | Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien korelasi | 76 |
| 4.35 | Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X | 78 |
| 4.36 | Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase | 79 |
| 4.37 | Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y | 79 |
| 4.38 | Model Summary | 78 |
| 4.39 | Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Ko-relasi | 81 |



DAFTAR GAMBAR

| No.Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------------|----------------------|----------------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 28 |
| 4.1 | Histogram Item X.01 | 44 |
| 4.2 | Histogram Item X.03 | 46 |
| 4.3 | Histogram Item X.04 | 47 |
| 4.4 | Histogram Item X.05 | 48 |
| 4.5 | Histogram Item X.06 | 49 |
| 4.6 | Histogram Item X.08 | 50 |
| 4.7 | Histogram Item X.09 | 51 |
| 4.8 | Histogram Item X.11 | 52 |
| 4.9 | Histogram Item X.12 | 53 |
| 4.10 | Histogram Item X.13 | 54 |
| 4.11 | Histogram Item X.14 | 55 |
| 4.12 | Histogram Item X.15 | 56 |
| 4.13 | Histogram Item X.16 | 57 |
| 4.14 | Histogram Item X.17 | 58 |
| 4.15 | Histogram Item X.18 | 59 |
| 4.16 | Histogram Item X.19 | 60 |

| | | |
|------|---------------------|----|
| 4.17 | Histogram Item Y.4 | 61 |
| 4.18 | Histogram Item Y.5 | 62 |
| 4.19 | Histogram Item Y.6 | 63 |
| 4.20 | Histogram Item Y.7 | 64 |
| 4.21 | Histogram Item Y.8 | 65 |
| 4.22 | Histogram Item Y.10 | 66 |
| 4.23 | Histogram Item Y.11 | 67 |
| 4.24 | Histogram Item Y.12 | 68 |
| 4.25 | Histogram Item Y.14 | 69 |
| 4.26 | Histogram Item Y.16 | 70 |
| 4.27 | Histogram Item Y.17 | 71 |
| 4.28 | Histogram Item Y.20 | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No.Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|-------------|---|---------|
| 1 | Angket Penelititan Sebelum Uji Coba | VII |
| 2 | Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X | XI |
| 3 | Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y | XIV |
| 4 | Uji Validitas Instrumen Variabel X | XVII |
| 5 | Uji Validitas Instrumen Variabel Y | XXI |
| 6 | Angket Penelitian Setelah Uji Validitas | XXVI |
| 7 | Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X | XXIX |
| 8 | Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y | XXXII |
| 9 | R Tabel | XXXV |
| 10 | Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian | XXXVI |
| 11 | Surat Izin Penelitian | XXXVII |
| 12 | Surat Keterangan Penelitian | XXXVIII |
| 13 | Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian | XXXIX |
| 14 | Biodata Penulis | XL |

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------|--------------------|---------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Ṣa</i> | Ṣ | Es (dengan titik diatas) |
| ج | <i>Jim</i> | J | Je |
| ح | <i>Ḥa</i> | Ḥ | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | Ka dan Ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Dhal</i> | Dh | De dan Ha |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------|-------------|----------------------------|
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | N | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | Es dan Ye |
| ص | <i>Ṣad</i> | Ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | <i>Ḍad</i> | Ḍ | De (dengan titik dibawah) |
| ط | <i>Ṭa</i> | Ṭ | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | <i>Ẓa</i> | Ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | <i>‘Ain</i> | ‘ | Koma Terbalik Keatas |
| غ | <i>Gain</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qof</i> | Q | Qi |
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------------|-------------|----------|
| م | <i>Mim</i> | M | Em |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Wau</i> | W | We |
| هـ | <i>Ha</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | —' | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أ | <i>Fathah</i> | A | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| أ | <i>Dammah</i> | U | U |

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|-------------|------|
|-------|------|-------------|------|

| | | | |
|-----|-----------------------|----|---------|
| يَـ | <i>Fathah dan Ya</i> | Ai | a dan i |
| وُـ | <i>Fathah dan Wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَى : *kaifa*

حَوْلٌ : *hauḷa*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|--------------------------------|-----------------|--------------------|
| آـ/أـ | <i>Fathah dan Alif atau Ya</i> | Ā | a dan garis diatas |
| إـ | <i>Kasrah dan Ya</i> | Ī | i dan garis diatas |
| ؤـ | <i>Dammah dan Wau</i> | Ū | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

| | |
|---------------------------|---|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ | : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah |
| الْحِكْمَةُ | : Al-hikmah |

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

| | |
|------------|------------|
| رَبَّنَا | : Rabbanā |
| نَجَّيْنَا | : Najjainā |
| الْحَقُّ | : Al-Haqq |
| الْحَجُّ | : Al-Hajj |
| نُعِمْ | : Nu'ima |
| عَدُوُّ | : 'Aduwwun |

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :”Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

| | | |
|---------------|---|--|
| الشَّمْسُ | : | <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : | <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>) |
| الْفَلْسَفَةُ | : | <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : | <i>al-biladu</i> |

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

| | | |
|-------------|---|------------------|
| تَأْمُرُونَ | : | <i>ta’muruna</i> |
| النَّوْءُ | : | <i>al-nau’</i> |
| شَيْءٌ | : | <i>syai’un</i> |
| أُمِرْتُ | : | <i>umirtu</i> |

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

| | | |
|-----|---|-------------------------------------|
| swt | = | <i>subhanahu wa ta'ala</i> |
| saw | = | <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s | = | <i>'alaihi al-sallam</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir Tahun |

| | | |
|-------------|---|---|
| w. | = | Wafat Tahun |
| QS../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

| | | |
|------|---|--------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون مكان |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج | = | جزء |

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya,



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, ada tiga tempat yang disebutkan sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal) dan lingkungan masyarakat (non formal). Pendidikan in-formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan in-formal dapat berlangsung dalam keluarga, di tempat kerja atau pergaulan hidup sehari-hari yang semuanya pasti di alami seseorang dalam hidupnya.¹

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Ia tidak akan menjadi manusia seandainya tidak hidup bersama dengan manusia lain. Manusia merupakan makhluk yang dapat dididik memungkinkan untuk memperoleh pendidikan. Manusia merupakan makhluk yang harus dididik, karena manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, lahir tidak langsung dewasa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya.²

Keluarga merupakan lembaga/lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter dan kepribadian seseorang.³ Oleh karena itu, pendidikan kepribadian keluarga harus digalakkan secara serius. Seperti yang disarankan Ricono, keluarga

¹Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h, 73.

²Sadulloh Uyoh dkk, *PEDAGOGIK (Ilmu Pendidikan)* (Bandung: ALFABETA cv, 2017).

³Indonesia, *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, 2010), h, 6.

harus dijadikan sebagai basis dasar untuk memulai pendidikan kepribadian/moral anak di masa depan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, bahwa:

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga. Dan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan lingkungan atau masyarakat. Dalam system pendidikan nasional tersebut, keluarga termasuk jalur pendidikan informal atau jalur pendidikan luar sekolah”.⁴

Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan, orang seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga tempat pendidikan yang sempurna sikap dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja sebagai kanak-kanak, tapi juga sebagai remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai teladan, pengajar, dan sebagai pemberi contoh.⁵

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, sosial, dan spiritual. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan mereka tiru bentuk tindakan-tindakannya, terutama akhlaknya. Disadari atau tidak itu akan tercetak dalam jiwa dan perasaan peserta didik.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal suksesnya anak didik menjadi baik maupun buruk. Jika pendidik jujur, amanah, berakhlak mulia dan mampu menjalankan perintah Allah SWT, berani dan menjauhi perbuatan yang di larang

⁴ Tim Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Laksana, 2019).

⁵ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977).

Allah swt, maka mereka akan tumbuh membesarkan anak didiknya dengan jujur, berani menjalankan perintah Allah SWT, berani dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Di sisi lain, jika pendidik berbohong, khianat, tidak patuh, dan hina, wajar jika anak didik akan tumbuh dalam kebohongan.

Perkembangan merupakan suatu proses yang mengarah kedepan dan proses ini tidak dapat terulang kembali. Perkembangan bersifat kualitatif atau sulit di ukur dan terus berlangsung selama hidup. Perkembangan bersifat fungsional dan terjadi pada perubahan karakter atau kemampuan seseorang. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan”.⁶ Spritual merupakan kebutuhan dasar untuk mencapai tingkat tertinggi seorang manusia dalam kehidupannya. Spritual berhubungan dengan sifat kejiwaan yaitu rohani dan batin seseorang.

Keteladanan ini seharusnya memang dari pendidikan orang tua dalam lingkungan keluarga. Artinya, pihak keluarga tidak boleh lepas tangan, ketika anak sudah di masukkan ke lembaga pendidikan. Peran orang tua sangat penting dan menentukan keberhasilan pengasuhan anak, karena perlu disadari bahwa agama dan jalan hidup anak tidak dapat dibangun sendiri. Oleh karena itu, perkembangan mental seorang siswa erat kaitannya dengan cara orang tua memberikan contoh atau teladan bagi anak-anaknya.

Dari penjelasan di atas, penulis terdorong untuk meneliti dengan konsep judul:

⁶ Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

Hubungan Antara Keteladanan Orangtua Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di MTS DDI Jabal Nur Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keteladanan orang tua?
2. Bagaimana tingkat perkembangan spiritual peserta didik?
3. Adakah hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spiritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keteladanan orang tua.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan spiritual peserta didik.
3. Untuk mengetahui apa hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spiritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari peneliti tentang hubungan antara orang tua dengan perkembangan spiritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur Kota Parepare.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan kepada pihak-pihak berupa saran bahwa peran orang tua penting dalam perkembangan spiritual peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan menjadi acuan sekaligus bahan perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian relevan juga berguna untuk memperkaya bahan kajian. Terdapat dua penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti nantinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarto pada tahun 2010. Dengan judul Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Dusun Dopleng I Desa Pakis Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2010. Hasil dari penelitian ini yaitu: tingkat keteladanan orang tua yang berada pada kategori baik mencapai 13,3%, kategori sedang 33,3% dan kategori kurang 53,4%. Keberhasilan pendidikan agama yang berada pada kategori baik mencapai 26,6%, kategori sedang 33,4% dan kategori kurang 40%. Ada pengaruh secara positif dan signifikan antara keteladanan orang tua dengan keberhasilan pendidikan agama anak di Dusun Dopleng I Desa Pakis Kecamatan Bringin.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Seingo Bili pada tahun 2015, dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang Tua Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa: terdapat pengaruh positif dari kecerdasan spiritual orang tua terhadap peserta didik. Dari hasil pengolahan data diperoleh pengaruh kecerdasan spiritual orang tua

⁷ Sunarto, *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Dusun Dopleng I Desa Pakis Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang* (Sekolah Tinggi Islam Negeri SALATIGA 2010).

(sebesar 25,70%). Dengan hasil yang ada, mau menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan spiritual orang tua. Sedangkan sisanya 74,30% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian kecerdasan spiritual orang tua dapat digunakan sebagai salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kecerdasan spiritual dan keteladanan menjadi dua metode yang memberikan kontribusi besar bagi pembentukan karakter seorang anak manusia.⁸

Berdasarkan pada beberapa referensi di atas penelitian ini, kesamaan tersebut terlihat dari kajian tentang keteladanan orang tua, karena pada penelitian ini juga mengkaji dan akan melihat tentang keteladanan orang tua. Perbedaan penelitian ini terletak pada sudut pandang dan pendekatan yang berbeda. Penelitian di atas mengkaji mengenai pengaruh kecerdasan spiritual orang tua dan pengaruh keteladanan orang tua terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini akan melihat bagaimana hubungan keteladanan orang tua dengan perkembangan spiritual peserta didik. Dedikasi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam teori keteladanan orang tua.

B. Tinjauan Teori

1. Keteladanan Orang Tua

a. Pengertian Keteladanan Orang Tua

Secara terminologi kata keteladanan berasal dari kata teladan, yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh.⁹ Sementara itu dalam bahasa Arab kata keteladanan berasal dari kata kata *uswah* dan *qudwah*.

⁸ Seingo Bili, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang Tua Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang* (Universitas Terbuka Jakarta 2015).

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), edisi ke-2 Cet. ke-4, h.129.

Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfani, sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau *al-Uswah* dan *al-Iswah* sebagaimana kata *al-Qudwah* dan *al-Qidwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.¹⁰

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Dengan demikian metode keteladanan *uswah* adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan memberikan contoh teladan yang baik dari tindakan nyata, terutama dalam bentuk ibadah dan akhlak.

Dalam al-quran kata teladan diibaratkan dengan kata-kata *uswah* yang kemudian dilekatkan dengan kata *hasanah*, sehingga menjadi padanan kata *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Dalam al-quran kata *uswah* juga selain dilekatkan kepada Rasulullah Saw. juga sering kali dilekatkan kepada Nabi Ibrahim as. Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah saw., al-Quran selanjutnya menjelaskan akhlak Rasulullah Saw yang tersebar dalam berbagai ayat dalam al-quran.¹¹

Cara mendidik keteladanan atau (*uswatun hasanah*) adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pen-

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. Ke-2, h.117.

¹¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 95.

didikan secara institusional maupun nasional. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya, karena pada dasarnya secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang buruk juga ditiru, metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya didalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu para peserta didik tidak senang meniru dan mencontohnya, seperti sholat berjama'ah, kerja sosial, partisipasi kegiatan masyarakat dan lain-lain.¹²

Secara psikologis ternyata manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini merupakan sifat pembawaan manusia. Peneladanan ini ada dua macam yaitu secara sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan secara sengaja dilakukan secara formal seperti memeberikan contoh untuk melakukan sholat yang benar dan sebagainya, sedangkan keteladanan secara tidak sengaja dilakukan secara nonforml seperti sifat ikhlas. Tapi keteladanan yang dilakukan secara tidak formal kadang-kadang berpengaruh lebih besar dari pada keteladanan secara formal.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung.¹⁴ Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁵ Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab

¹² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf. 2012),h.161.

¹³ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 288.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 995.

¹⁵ Zakiah Daradjat, et., al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 35.

secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.¹⁶

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan seorang anak. Orang tua memegang penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk memberi nafkah untuk keluarganya, dia juga memiliki kewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarganya menjadi lebih baik. Bagitupun dengan seorang Ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban mencari ilmu, karena ibu merupakan sosok terdekat dengan seorang anak.

Orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua.

b. Macam-Macam Keteladanan Orang Tua

Pendidikan anak dalam Islam adalah hal yang sangat penting terlebih dalam lingkungan keluarga. Karena dalam pengasuhan dan bimbingan orang tua anak akan memulai belajar, meniru dan mengamati perilaku orang-orang dewasa di sekitarnya

¹⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), h. 87.

untuk dijadikan panutan bagi dirinya. Sebab pada awalnya belum terbentuk ke-
mandirian berpikir dan bersikap sehingga ia tumbuh dewasa.

Menurut Nashih 'Ulwan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam islam me-
nyebutkan macam-macam keteladanan seorang pendidik yang disandarkan pada
Rasulullah sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan diantaranya keteladanan
dalam ibadah, akhlak, kedermawanan, zuhud, tawadhu, pemaaf dan kemurahan hati,
kecerdasan bersiasat, kekuatan fisik, siasat cerdas, keteguhan memegang prinsip,
berikut penjelasannya:¹⁷

1) Keteladanan Ibadah (Salat)

Ibadah adalah peraturan-peraturan yang mengatur, hubungan langsung
dengan Allah swt. yang terdiri dari rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimat sya-
hadat, mengerjakan shalat, puasa, zakat dan haji.¹⁸

Ibadah dalam islam merupakan metode untuk menyucikan diri dari aspek
psikologi maupun aktivitas keseharian individu. Pada prinsipnya ibadah adalah
pengakuan akan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk Allah swt. dan karena itu
sebagai hamba-Nya manusia berkewajiban mengabdikan kepada Allah swt., sebagai Tu-
han dan zat tempat ia kembali.¹⁹ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Adz-
Dzariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya :

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah
kepada-Ku.²⁰

¹⁷ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo:Insan Kamil Press, 2013),
h. 518.

¹⁸ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 239.

¹⁹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah* (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2011), h. 74.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Badung: CV. Penerbit Dipnegoro,
2010), h. 523.

Quraish Shihab dalam *Al-Mishbah* menegaskan, Allah tidak menciptakan jin dan manusia untuk suatu manfaat yang kembali kepada-Nya, tetapi mereka Dia ciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Dan ibadah itu sangat bermanfaat untuk manusia sendiri.²¹ Contohnya saja seperti ibadah shalat. Shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²² Ibadah merupakan perbuatan yang menyatakan bukti Allah yang didasarkan kepada ketaatan dalam mengerjakan perintahnya dan meninggalkan larangannya. Dengan adanya ibadah shalat, manusia bisa berbuat dan mengarahkan hidupnya dengan baik dan benar sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Berbeda dengan orang-orang yang tidak melaksanakan ibadah mereka seolah-olah tidak mempunyai tujuan hidup kearah yang baik dan benar, begitu pentingnya ibadah dalam kehidupan manusia.

2) Keteladanan dalam berakhlak

Keteladanan Rasulullah dalam berakhlak berhubungan dengan semua akhlak beliau yang mulia sebagai berikut :

- a) Keteladanan dalam kedermawanan dapat terlihat dari pribadi Rasulullah saw. yang selalu memberi tanpa takut miskin.
- b) Keteladanan dalam sifat zuhud, Abdullah bin Mas'ud ra berkata, “Aku masuk menemui Rasulullah saat beliau tengah tidur di atas selempang tikar yang membekas di badan beliau yang mulia”.

Ibnu Jarir meriwayatkan bahwa Aisyah berkata, “Rasulullah tidak pernah merasakan kenyangnya sepotong roti gandum selama tiga hari berturut-turut sejak beliau datang ke Madinah sampai beliau meninggal dunia. Rasulullah selalu

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Volume 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

²² Moh.Saifullah Al-Aziz, *Fiqih Islam Lengkap* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 146.

melaksanakan apa yang Allah kehendaki. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²³

Keteladanan pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah dalam sifat zuhud bukanlah berarti beliau miskin dan tidak memiliki makanan. Seandainya beliau ingin hidup mewah, bergelimang kesenangan dunia beliau bisa melakukannya. Dunia itu pasti datang tunduk patuh kepadanya. Namun sebaliknya beliau menghendaki kehidupan yang zuhud dan menahan diri, karena beberapa tujuan berikut:

- (1) Mengajarkan makna tolong menolong dengan sepenuh hati dan mementingkan orang lain.
- (2) Rasulullah menginginkan bahwa generasi setelahnya mengikuti kehidupan yang sederhana.
- (3) Rasulullah mengajarkan kepada orang-orang munafik, kafir dan yang memusuhi Islam bahwa beliau mengajak manusia bukan untuk menumpuk harta, melainkan hanyalah membawa pahala dari Allah semata.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Badung: CV. Penerbit Dipnegoro, 2010), h. 420.

Orang tua harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam berakhlak. Orang tua harus senantiasa menampakkan akhlak yang baik karena seorang anak akan selalu meniru akhlak orang tuanya.

Semua orang yang sezaman dengan Rasulullah bahwa beliau selalu yang memulai salam kepada para sahabatnya, dan selalu menghadapkan seluruh tubuhnya kepada orang yang berbicara kepadanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Asy-Syu'ara/26: 215.

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢١٥

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.²⁴

Secara etimologi, kata tawadhu berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata *ittada'a* dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara terminologi tawadhu diartikan rendah hati, lawan dari kata sombong. Tawadhu menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita.²⁵

3) Keteladanan dalam sifat pemaaf dan kemurahan hati

Rasulullah telah mencapai tingkat tertinggi dari sifat pemaaf dan kemurahan hatinya. Maka beliau menghadapi sifat kasar orang-orang Arab. Kemurahan Rasulullah dalam memperlakukan orang-orang yang memusuhi beliau mendapatkan

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Badung: CV. Penerbit Dipnegoro, 2010), h. 376.

²⁵ Imam Ghazali, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri (Semarang: CV.As-Syifa, 1995), h. 343.

kemenagan, cukup kita lihat dari perlakuan beliau terhadap penduduk Mekkah yang sangat menyakiti beliau, menindasnya sampai mengusir beliau dari negerinya sendiri, menuduh telah mengatakan kebohongan dan kepalsuan bahkan berniat membunuh Rasulullah. Namun kemurahan beliau nampak saat penaklukan kota Mekkah, sifat pemaaf dan pemurah Rasulullah meliputi seluruh penduduk negeri itu. Padahal kebiasaan para pemimpin di muka bumi ini adalah membunuh musuh-musuh yang sudah merugikannya. Namun yang dilakukan Rasulullah adalah mengumpulkan mereka kermanan dengan mengatakan “pergilah, kalian semua bebas”. Bagaimana mungkin beliau tidak mencapai derajat tertinggi dari sifat kemurahan hati, Allah telah berfirman dalam Q.S al-A’raf/07: 199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Terjemahnya:

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.²⁶

Jadilah engkau pemaaf mudah memaafkan di dalam menghadapi perlakuan orang-orang, dan jangan membalas. Kemudian dan suruhlah orang mengerjakan makruf yaitu mengerjakan perkara kebajikan. Selanjutnya serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh maksudnya janganlah engkau meladeni kebodohan mereka.²⁷

Orang tua harus memberikan contoh sikap pemaaf agar anak senantiasa berbuat baik dan meminta maaf jika telah melakukan kesalahan. Menanamkan sifat kemu-

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Badung: CV. Penerbit Dipnegoro, 2010), h. 176.

²⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Al-gensindo), h. 664.

rahan hati agar anak tidak menyimpan sifat sombong dan memandang rendah orang lain.

4) Keteladanan dalam bersiasat

Keteladanan Rasulullah dalam kecerdasannya dalam bersiasat, beliau menjadi teladan dalam siasatnya yang cerdas untuk semua kalangan, baik mereka yang beriman kepadanya dan yang tidak.

Seandainya Nabi saw. tidak disifati dengan kecerdasan dan siasat yang baik yang Allah anugerahkan kepada beliau pastilah beliau tidak mampu untuk menengakkan negara Islam di Madinah, dan juga tidak akan mampu membuat semenanjung Arab datang kepada beliau untuk menunjukkan kecintaan dan loyalitas mereka. Bagaimana mungkin beliau tidak menjadi teladan yang baik dalam bersiasat dan berinteraksi, sedangkan beliau menjadi pelaksana dari Tuhannya untuk bersiasat dan berinteraksi dengan sempurna. Allah telah berfirman Q.S Ali- Imran/03: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahnya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal.²⁸

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Badung: CV. Penerbit Dipnegoro, 2010), h. 71.

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, ada tiga sifat secara berurutan disebut dan diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw., untuk dilaksanakan sebelum musyawarah, yang pertama berlaku lemah lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras dalam melakukan musyawarah, kedua memberi maaf dan memulai musyawarah dengan memohon maghfirah dan ampunana *ilahi* serta bertawakal atau berserah diri setelah membulatkan tekad.²⁹

5) Keteladanan memegang prinsip

Keteladanan Rasulullah memegang prinsip, karena sifat tersebut adalah salah satu akhlak yang mulia. Dalam keteguhan hatinya menghadapi pamannya yang akan menyerahkannya kepada Quraisy dan melantarkannya. Beliau mengatakan sebagai pengemban risalah Islam yang abadi untuk menunjukkan kepada dunia, bagaimana harusnya teguh memegang keyakinan.

Ujian yang berat dalam menyampaikan risalah Allah di muka bumi ini tidak menjadikan beliau lemah dan mudah berputus asa melainkan dengan keteguhan prinsip beliau melalui setiap badai ujian yang melanda kehidupannya. Oleh karenanya inilah merupakan kebanggaan generasi-generasi setelahnya merasa mulia karenanya. Tentu saja beliau memiliki sifat teguh dalam memegang keyakinan. Allah telah berfirman dalam Q.S Al-Ahqaf/46: 35.

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ ۚ بَلَّغَ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ٣٥

Terjemahnya:

Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati, dan janganlah engkau meminta agar azab dise-

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume II (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 244.

gerakan untuk mereka. Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka tidak ada yang dibinasakan, kecuali kaum yang fasik (tidak taat kepada Allah).³⁰

Itulah contoh keteladanan Rasulullah yang menjadi gambaran bagi para pendidik yang berjuang untuk membina dan memberikan pengaruh besar bagi perkembangan kepribadian anak didik.³¹

Sebagai pendidik utama, orang tua harus mampu menjadikan anak sebagai pribadi yang sholeh dengan cara memberikan teladan kesalehan. Anak akan tumbuh menjadi generasi yang memiliki idealisme kuat, dalam menjaga syariat. Hukum syara akan dijadikan anak dalam melakukan perbuatan atau meninggalkannya.

Keteladanan yang baik sudah menjadi keharusan demi berhasilnya pendidikan dan menyebarkan kebaikan. Contoh dan panutan yang baik, sudah menjadi keharusan untuk menarik hati, serta akhlak yang utama sudah menjadi keharusan untuk menjadi sumber inspirasi kebaikan bagi masyarakat dan meninggalkan pengaruh yang lebih baik bagi generasi berikutnya.

Berikut ini beberapa contoh tuntutan Nabi saw. dalam mengingatkan pendidik untuk memberikan teladan yang baik.

- a) Pendidik menunjukkan kejujuran dalam bersikap
- b) Pendidik menunjukkan sikap adil kepada anak, artinya pendidik akan menjadi orang pertama menjalankan hukum syara sebagai bentuk pemberian keteladanan anak.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Badung: CV. Penerbit Dipnegoro, 2010), h. 506.

³¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo:Insan Kamil Press, 2013)

- c) Memberikan kasih sayang kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, menampakkannya saat melakukan kewajiban dakwah dan tarbiyah mereka, agar anak tumbuh dengan akhlak yang baik dan terdidik dalam kemuliaan.³²

Ketika anak mendapatkan kedua orang tua dan gurunya memberi contoh yang baik dalam segala hal, maka anak pun secara tidak langsung merekam prinsip-prinsip kebaikan yang diajarkan dan terpatri pada dirinya akhlak Islam yang mulia. Ketika orang tua menghendaki anaknya sedikit demi sedikit memiliki akhlak jujur, amanah, kasih sayang, dan menjauhi kejelekan, menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan membersihkan diri dari akhlak buruk. Juga memberi teladan dalam mengikuti kebenaran dan menjauhi kebatilan.

Sehingga melalui pembinaan dalam keluarga diharapkan akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik dengan pola metode pendidikan yang benar menurut Islam, salah satunya melalui peran keteladanan orang tua.

Orang tua tidak hanya cukup memberi teladan yang baik saja kepada anak, namun mereka pun berkewajiban membuat anak terikat dengan sang pemilik teladan baik, Rasulullah yaitu dengan mengajarkan anak tentang kisah-kisah peperangan beliau, sirahnya yang agung, akhlaknya yang mulia, sebagai pengamalan sabda Rasulullah.

Kewajiban orang tua pun mengikat hati anak dengan keteladanan para sahabat Rasulullah saw. generasi terdahulu yang sahlih, dan generasi yang mengikuti kebaikan mereka. Allah berfirman dalam Q.S Al'An'am/6: 90.

³² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil Press, 2013).

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمْ أَقْتَدَهُ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

٩٠

Terjemahnya:

Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan kepadamu dalam menyampaikan (al-quran). "al-quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk (segala umat) seluruh alam."³³

Agar terpatri pada diri anak sifat-sifat mulia dan kesempurnaan, dan tumbuh dalam keberanian dan sikap berkorban. Sehingga ketika ia sudah dewasa, ia tidak mengenal pemimpin, teladan, dan panutan yang melainkan Nabi Muhammad saw. orang tua pun berkewajiban untuk mengikat hati anak-anaknya dengan keteladanan para sahabat Rasulullah generasi terdahulu yang shalih dan generasi yang mengikuti kebaikan mereka.³⁴

c. Urgensi Keteladanan Orang Tua

Miharso menyatakan bahwa fungsi keluarga dalam al-quran meliputi:³⁵

1) Fungsi individual

Meningkatkan derajat kemanusiaan dan ibadah. Menikah sebagai ikatan yang suci yang mengangkat derajat kemanusiaan serta membedakannya dengan derajat kebinatangan yang mementingkan sawat saja saat berhubungan laki-laki dan perempuan. Dengan demikian keluarga berfungsi sebagai sarana meningkatkan derajat kemanusiaan. Untuk memelihara diri sendiri secara individual terhadap perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana sabda Rasulullah bahwa dengan menikah lebih menutup

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Badung: CV. Penerbit Dipnegoro, 2010), h. 138.

³⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo:Insan Kamil Press, 2013).

³⁵ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qurani* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2004), h. 88-89.

pandangan mata buruk (zina mata) dan lebih menjaga kemaluan. Memelihara diri dari perbuatan yang dilarang Allah.

Memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa seperti yang dikatakan Quraish Shihab ketentraman atau sakina yaitu mendambakan pasangan merupakan fitrah sebelum dewasa, dan dorongan yang sulit dibendung setelah dewasa. Oleh karena itu agama mengisyaratkan dijalaninya pertemuan antara para pria dan wanita, dan kemudian mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksananya “perkawinan”, dan beralilah kerisauan pria dan wanita menjadi ketentraman atau sakinah. Sedangkan sakinah di ambil dari kata *sakana* yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah ber-gejolak. Memperoleh anak merupakan inti dan maksud utama berkeluarga, demi melanjutkan keturunan. Keinginan memiliki anak juga bermakna ibadah kepada Allah swt.

2) Fungsi sosial

Dalam sosiologi, keluarga merupakan suatu inti sosial utama. Dalam peran sosial ini Quraish Shihab mendasarkan pada Q.S. Taha/20:117-119 dan Q.S. Al-Waqiah/56:66 bahwa peran sentral yang dituntut dari Adam bersama anak cucunya dalam kehidupan dunia ini adalah menciptakan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir.

3) Fungsi pendidikan

Dalam hal ini pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatnya melalui pengalaman masa kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran atau perlakuan yang diterimanya. Jika orang tua percaya kepada Tuhan, tekun beribadah, jujur, sabar, dan mempunyai sifat-sifat yang akan diberikan kepada anak-anaknya itu, maka anak akan menyerap pribadi orang tua yang baik, lalu bertumbuh

seperti yang diinginkan oleh orang tuanya. Aktivitas keluarga yang demikian bersama fungsi-fungsi yang lainnya menuntut peran serta anggota keluarga untuk mewujudkannya dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan.

Teori yang membahas model *qudwah* dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak sangat dominan di kalangan ulama dan para pendidik Muslim. Mereka berpendapat bahwa seorang yang tidak memberi *qudwah* dalam aktivitas keilmuannya, bagaikan api unggun yang memeberikan penerangan dan kehangatan sesat lalu habis. Abu Ishaq Jibniyanti (369, H) mengatakan. “Janganlah kamu titipkan pendidikan anak-anakmu kecuali kepada orang yang baik agamanya, sesungguhnya corak keagamaan seorang anak tergantung pada gurunya”.

Pembinaan akhlak melalui keteladanan memang cukup representif untuk diterapkan. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di lingkungan rumah dan sekolah.

2. Perkembangan Spritual Peserta Didik

a. Pengertian Perkembangan Spritual

Kata spritual memiliki akar kata “*spirit*” yang berarti roh, kata ini berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas. Spirit memberikan hidup, menjiwai seseorang. Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Konsep kepercayaan mempunyai dua pengertian. Pertama kepercayaan didefinisikan sebagai kultur atau budaya dan lembaga keagamaan seperti Islam, Kristen, Budha, dan lain-lain. Kedua, kepercayaan didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan ketuhanan,

kekuatan tertinggi, orang yang mempunyai wewenang atau kuasa, sesuatu perasaan yang memberikan alasan tentang keyakinan (*believe*) dan keyakinan sepenuhnya. Jadi spiritual adalah semangat dan energi kehidupan yang berlandaskan pada hal yang transenden di luar fisik.³⁶

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.³⁷

Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral.

Perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan ke arah yang lebih maju, lebih dewasa, secara teknis, perubahan tersebut biasanya disebut proses.³⁸ Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.

Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam

³⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (PT Remaja Rosdakarya; Bandung: Cet. II 2002).

³⁷ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Cet. Rineka Cipta), h.1.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 170.

diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.³⁹

Sejatinya, setiap manusia memiliki tahapan perkembangan seperti yang telah dijelaskan di atas, hanya dalam kenyataannya tidak semua manusia memiliki perjalanan hidup sesuai dengan rentang tahapan perkembangan tersebut. Ada individu yang hidupnya hanya sampai masa bayi, kanak-kanak, anak, atau remaja. Namun, ada juga yang rentang kehidupannya sampai usia dewasa atau masa pikun (usia lanjut).

b. Tahap-Tahap Perkembangan Spritual

Menurut James W. Fowler mengembangkan suatu tahap perkembangan dalam keyakinan seseorang (*stages of faith development*) sepanjang rentang kehidupan manusia beliau mengemukakan kepercayaan merupakan orientasi holistik yang menunjukkan hubungan antara individu dalam alam semesta.⁴⁰ Tahap perkembangan spiritual menurut teori membagi ada enam tahapan perkembangan spiritual diantaranya meliputi kepercayaan :

1. Tahap kepercayaan intuitif-froyektif (*intuitive-projective*) masa kanak-kanak awal. Tahap dimana masih terdapat karakter kejiwaan yang belum terlindungi dari ketidak sadaran, dimana anak masih belajar untuk membedakan khayalan dengan realitas yang sesungguhnya biasanya rentang usianya adalah 3-7 tahun.

³⁹ Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik*, (Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 2.

⁴⁰ Alia B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grapindo, 2008). h. 288.

2. Tahap kepercayaan mythikal literal (*mythical-literal*) masa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Tahap dimana seorang telah mulai mengembangkan keimanan yang kuat dalam kepercayaannya, dimana anak sudah mulai mengalami ketergantungan dengan alam semesta namun ia masih melihat kekuatan kosmik dalam bentuk seperti yang terdapat pada manusia. Rentang usianya terjadi pada usia sekolah. Anak-anak usia sekolah menginterpretasikan kisah-kisah religius secara literalis dan pandangan mereka mengenai Pencipta sangat menyerupai gambaran mereka mengenai orang tua yang memberikan sebuah hadiah untuk kebaikan yang dilakukan dan memberikan hukuman untuk keburukan yang dilakukan. Pandangan mengenai kebenaran sering kali ditinjau berdasarkan pertukaran yang adil.
3. Tahap kepercayaan sintetik konvensional (*synthetic conventional*) transisi antara masa kanak-kanak dan remaja, remaja awal. Tahap dimana seorang mengembangkan karakter keimanan terhadap kepercayaan yang dimilikinya, dimana ia mempelajari keimanan dari orang lain disekitarnya, namun masih terbatas pada sistem kepercayaan yang sama. Remaja masih cenderung patuh terhadap keyakinan religius orang lain. Benar salahnya perilaku itu membahayakan relasi atau apa yang akan dikatakan oleh orang lain. Iman remaja sering kali melibatkan sebuah relasi pribadi dengan Pencipta. Tuhan dipandang sebagai sosok yang “selalu benar untukku”.
4. Tahap kepercayaan individuatif-reflektif (*individuative-reflective*) transisi antara masa remaja dan masa dewasa. Merupakan suatu tahapan percobaan dan pergolakan, dimana individu mulai mengembangkan tanggung jawab pribadi terhadap kepercayaan dan perasaan.

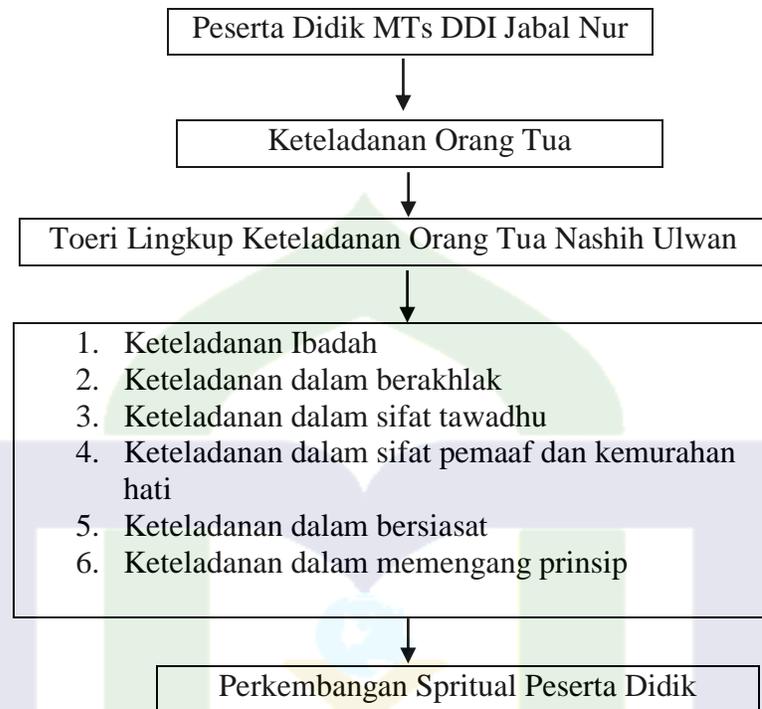
5. Tahap konjungtif (*conjunctive*) masa dewasa pertengahan. Tahap individu mulai mengenal berbagai pertentangan yang terdapat dalam realitas kepercayaan. Tahap ini lebih terbuka terhadap paradox dan mengandung berbagai sudut pandang yang saling bertolak belakang. Tahap iman universal (*universal faith*) masa dewasa pertengahan tau masa dewasa akhir. Tahap yang dikenal dengan pencerahan. Manusia mengalami transendensi pada tingkat pengalaman yang lebih tinggi sebagai hasil dari pemahaman terhadap lingkungan yang konfliktual dna penuh parakdosal.

Dari teori di atas penulis dapat mengatakan bahwa proses perkembangan spiritual yang dikemukakan oleh Flower merupakan suatu proses perkembangan yang berhenti pada tahap ke empat karena tahap keempat merupakan suatu tahap munculnya suatu kematangan diri individu sehingga untuk melanjutkan melangka kedepanya individu butuh suatu padangan yang lebih luas untuk mencapi suatu jalan kehidupan yang seutuhnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka tersebut biasanya disajikan dalam bentuk skema atau diagram agar lebih mudah dipahami.⁴¹ Kerangka pikir dalam penelitian ini sangat diperlukan sebagai pedoman atau acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat membantu peneliti untuk fokus pada masalah yang hendak diteliti. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan hubungan antara variabel yang bersifat tentatif atau dugaan, atau masih lemah.⁴² Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat lemah. Hipotesis bertujuan untuk memberi peneliti tujuan yang jelas, memberikan arahan untuk kegiatan yang harus dilakukan dalam batas-batas ruang lingkup, memilih fakta, dan menentukan relevansi penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur Kota Parepare

⁴² Muslic Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2nd ed. (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 47.

H_1 = Terdapat hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur Kota Parepare



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi product moment (KPM). Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.⁴³ Jenis penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka atau bilangan (*numeric*) dengan metodologi deduktif. Berdasarkan karakteristiknya, maka penelitian kuantitatif cenderung baku meskipun mahasiswa bersama pembimbing dapat saja melakukan penyesuaian.⁴⁴

Dengan demikian proses penelitian ini senantiasa menggunakan data yang berupa angka, sehingga bila terdapat data yang bersifat kualitatif akan dilakukan proses kuantifikasi sehingga akan memudahkan dalam proses perhitungan-perhitungan karena penelitian ini fokus pada hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spiritual peserta didik di MTS DDI Jabal Nur Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Jabal Nur Kota Parepare, dengan estimasi waktu 30 hari.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 53.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs DDI Jabal Nur, dengan jumlah peserta didik 90. Yang terbagi 6 kelas. Perincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1.

Table 3.1 Populasi Peserta Didik di MTs DDI Jabal Nur

| No. | Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|-----|--------|----------------------|
| 1. | VII | 20 |
| 2. | VIII | 20 |
| 3. | IX | 26 |
| | Jumlah | 66 |

Sumber Data : Staf Tata Usaha Mts DDI Jabal Nur Parepare 2021

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Apabila jumlah responden kurang 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁴⁶

Karena penelitian ini populasi kurang dari 100 maka semua populasi berhak menjadi responden. Metode penentuan sampel yang digunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel.

⁴⁵ Zainal Arfin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴⁶ Saharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 12).

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁴⁷ Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan di lapangan untuk menyesuaikan hasil dari penelitian.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.⁴⁸ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur Parepare. Angket yang digunakan oleh peneliti ialah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai.⁴⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu dokumentasi dalam arti sempit dan dokumentasi dalam arti luas. Dokumentasi dalam arti sempit seperti surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Dokumentasi dalam arti luas meliputi monumen, foto, tape, dan sebagainya.⁵⁰ Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah

⁴⁷ Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁹ Pinton Setya Mustafa and other, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020).

⁵⁰ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004)

laporan berupa hasil dari angket peserta didik MTs DDI Jabal Nur yang berstatus sebagai sampel. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui pengisian angket oleh peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur.⁵¹ Definisi operasional variabel dibutuhkan untuk mencegah munculnya penafsiran ganda terhadap kata-kata operasional yang terdapat pada judul penelitian, sehingga dipandang perlu untuk menyamakan persepsi terkait definisi kata-kata operasional tersebut yakni sebagai berikut:

1. Keteladanan adalah tindakan atau sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Keteladanan orang tua seperti keteladanan ibadah, keteladanan dalam berakhlak, keteladanan dalam sifat tawadhu, keteladanan dalam sifat pemaaf dan kemurahan hati, keteladanan dalam bersiasat dan keteladanan dalam memegang prinsip.
2. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai “Suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Tahap-tahap perkembangan yaitu tahap kepercayaan intuitif-froyektif, tahap kepercayaan mythikal literal, tahap kepercayaan sintetik konvensional dan tahap kepercayaan individuatif-relektif.

⁵¹ Sunadi Suryabata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi kuesioner dari kedua variabel :

Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item soal | |
|---|--|--|-------------------------|-----|
| | | | + | - |
| Keteladanan orang tua (X) | a.Keteladanan Ibadah Salat | 1. Mengajarkan macam-macam salat 5 waktu. 2. Mengingatkan salat 5 waktu. | 1, 2, 3, | 4, |
| | b.Keteladanan dalam berakhlak (dermawan dan zuhud) | 1. Mengajarkan berbagi dengan sesama 2. Mengajarkan berkata jujur | 5, 6, | 7, |
| | c.Keteladanan dalam sifat tawadhu | 1. Menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak lain 2. Senantiasa mengingat Pencipta | 8, 9 | 10, |
| | d.Keteladanan dalam sifat pemaaaf dan kemurahan hati | 1. Saling menyayangi 2. Membiasakan mengatakan maaf, tolong dan terima kasih. | 11, 12, 13, 14, 15, | 16, |
| | e.Keteladanan dalam bersiasat | 1. Menanamkan sifat amanah 2. Mengajarkan toleransi 3. Bijaksana dalam mengambil keputusan | 17, 18, 19, | 20. |
| Perkembangan Spritual Peserta Didik (Y) | intuitif-froyektif | Percaya akan adanya sang Pencipta | 1,2, | 3, |
| | mythikal literal | Dapat membedakan mana perbuatan baik dan buruk | 4, 5, 6, 7, 8, | 9, |
| | sintetik konvensional | Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. | 10, 11, 12, | 13, |
| | Ividuatif-relektif | Mengembangkan tanggung jawab pribadi terhadap kepercayaan dan perasaan. | 14, 15, 16, 17, 18, 20. | 19, |

Sumber Data : Teori Nashih Ulwan dan James Fowler

2. Pengukuran Instrumen

Untuk melakukan pengukuran terhadap angket, peneliti menggunakan sakala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Terdapat lima alternatif jawaban atau kriteria yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban SS hingga STS diberikan skor 5 sampai 1⁵². Skala likert juga mengenal arah, yaitu apakah pertanyaan menuntun kepada arah positif atau negatif. Apabila pernyataannya positif maka skornya dimulai dari 5 ke 1 untuk kriteria SS ke TS dan apabila pertanyaannya negatif maka skornya dimulai dari 1 ke 5 untuk kriteria yang sama⁵³. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.4 sebagai berikut:

Table 3.3 Kriteria dan Skor Pengukuran Angket

| Kriteria | Skor | |
|---------------------------|------|---|
| | + | - |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Ragu-Ragu (RG) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber Data : Vivi Herlina (2019) dan Mohammad Ali (1993)

3. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang di-

⁵² Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2019)

⁵³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Percetakan Angkasa, 1993).

inginkan.⁵⁴ Uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh

Kriterianya ialah item instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid.⁵⁵ r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,005 dengan uji 2 sisi. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $df = N - 2$, dimana N adalah responden uji coba.⁵⁶ Total responden uji coba adalah sebanyak 20 responden uji coba, sehingga nilai df adalah $df = N - 2 = 20 - 2 = 18$, sehingga nilai r_{tabel} pada $df = 18$ adalah 0,380. Hasil uji validitas angket keteladanan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Keteladanan Orang Tua

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|--------------------|
| 1 | 0,554 | 0,380 | Valid |
| 2 | 0,076 | 0,380 | Tidak Valid |
| 3 | 0,678 | 0,380 | Valid |
| 4 | 0,502 | 0,380 | Valid |
| 5 | 0,744 | 0,380 | Valid |

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁵⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006).

⁵⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS, 3rd ed.* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017).

Lanjutan tabel 3.4

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|--------------------|
| 6 | 0,475 | 0,380 | Valid |
| 7 | 0,335 | 0,380 | Tidak Valid |
| 8 | 0,405 | 0,380 | Valid |
| 9 | 0,618 | 0,380 | Valid |
| 10 | 0,202 | 0,380 | Tidak Valid |
| 11 | 0,710 | 0,380 | Valid |
| 12 | 0,722 | 0,380 | Valid |
| 13 | 0,744 | 0,380 | Valid |
| 14 | 0,639 | 0,380 | Valid |
| 15 | 0,733 | 0,380 | Valid |
| 16 | 0,562 | 0,380 | Valid |
| 17 | 0,807 | 0,380 | Valid |
| 18 | 0,719 | 0,380 | Valid |
| 19 | 0,450 | 0,380 | Valid |
| 20 | 0,271 | 0,380 | Tidak Valid |

Sumber Data : Outfut Program IBM SPSS Statistic 24

Berdasarkan uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan pada angket variabel X (keteladanan orang tua), terdapat 4 item yang tidak valid dan 16 item valid.

Table 3.5 Uji Validitas Angket Perkembangan Spritual

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|--------------------|
| 1 | 0,352 | 0,380 | Tidak Valid |
| 2 | 0,145 | 0,380 | Tidak Valid |
| 3 | 0,150 | 0,380 | Tidak Valid |
| 4 | 0,455 | 0,380 | Valid |
| 5 | 0,636 | 0,380 | Valid |
| 6 | 0,478 | 0,380 | Valid |
| 7 | 0,534 | 0,380 | Valid |
| 8 | 0,387 | 0,380 | Valid |
| 9 | 0,198 | 0,380 | Tidak Valid |
| 10 | 0,525 | 0,380 | Valid |
| 11 | 0,801 | 0,380 | Valid |
| 12 | 0,591 | 0,380 | Valid |
| 13 | 0,079 | 0,380 | Tidak Valid |
| 14 | 0,573 | 0,380 | Valid |

Lanjutan tabel 3.5

| Item | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
|------|---------------------|--------------------|--------------------|
| 15 | 0,331 | 0,380 | Tidak Valid |
| 16 | 0,396 | 0,380 | Valid |
| 17 | 0,445 | 0,380 | Valid |
| 18 | 0,370 | 0,380 | Tidak Valid |
| 19 | 0,005 | 0,380 | Tidak Valid |
| 20 | 0,414 | 0,380 | Valid |

Sumber Data : Outfot Program IBM SPSS Statistic 24

Berdasarkan uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan pada angket variabel Y (perkembangan spritual peserta didik), terdapat 8 item yang tidak valid dan 12 item valid. Item pernyataan yang valid ini akan dilanjutkan pada uji reliabilitas dan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁵⁷ Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r₁₁ = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item

σ^2 = jumlah varians skor tiap item

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008).

σ^2 = varians total.⁵⁸

Kriterianya ialah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel.⁵⁹ Hasil uji realibilitas instrumen variabel X dapat dilihat pada table 3.6 dan uji realibilitas variable Y dapat dilihat pada table 3.7 sebagai berikut

Table 3.6 Hasil Uji Realibilitas Angket Keteladanan Orang Tua

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .676 | 16 |

Sumber Data : Outfut Program IBM SPSS Statistic 24

Table 3.7 Hasil Uji Realibilitas Angket Perkembangan Spritual Peserta Didik

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .676 | 12 |

Sumber Data : Outfut Program IBM SPSS Statistic 24

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu cara dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian tanpa membuat suatu kesimpulan.⁶⁰ Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range dan sebagainya.⁶¹ Sebelum menganalisis data, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi yang

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁵⁹ V. Wiratna Sujawerni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

⁶⁰ Tri Andjarwati and others, *Statistik Deskriptif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021).

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

kemudian akan divisualisasikan dengan histogram.⁶² Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel yang nantinya akan digeneralisasikan ke populasi.⁶³ Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

a. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis adalah uji yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji linearitas dan uji signifikansi koefisien korelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal.⁶⁴ Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada *software* SPSS, dengan kriteria apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka berarti data berdistribusi normal.⁶⁵

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak.

⁶² Tri Andjarwati et al., *Statistik Deskriptif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021).

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶⁴ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

⁶⁵ Sugiyono and Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriterianya adalah jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear.⁶⁶ Proses uji linearitas data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Correlations* pada *software* SPSS. Kriteria pengujiannya adalah apabila *Sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁶⁷ Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka dapat mengacu pada tabel 3.4.

Table 3.8 Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisie Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber Data : Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh Sugiyono.

b. Uji hipotesis

1) Hipotesis deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah dugaan mengenai nilai suatu variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau hubungan.⁶⁸ Pada penelitian ini, terdapat

⁶⁶ Sugiyono and Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁶⁷ Kadir, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

⁶⁸ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020).

dua variabel sehingga hipotesis statistika deskriptifnya juga ada dua, yakni:

a) Hipotesis deskriptif variabel Ketelanan Orangtua (X) :

$H_0: \mu \geq 70\%$ dari kriterium yang ditetapkan

$H_1: \mu < 70\%$ dari kriterium yang ditetapkan

b) Hipotesis deskriptif variabel Perkembangan Spritual (Y) :

$H_0: \mu \geq 80\%$ dari kriterium yang ditetapkan

$H_1: \mu < 80\%$ dari kriterium yang ditetapkan

Pengujian kedua hipotesis deskriptif di atas menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software* SPSS. Rumus uji-t satu sampel adalah:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi

S = simpangan baku sampel

n = banyak data.⁶⁹

Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.⁷⁰

Adapun kriteria pengujian saat menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada tabel *One Sample T-Test* dengan kriteria apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus Koefisien

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Determinasi.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi.⁷¹



⁷¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dikemukakan dengan berdasarkan teknik analisis deskriptif dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistic. Deskripsi hasil penelitian ini meliputi mean, standar deviasi dan varians. Dan untuk memperoleh gambaran lebih jelas terkait hasil penelitian, maka akan disertakan tabel distribusi frekuensi yang kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk histogram.

1. Keteladanan Orang Tua (X)

Berdasarkan analisis deskriptif skor total keteladanan orang tua yang berjumlah 66 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 68,47, standar deviasi 5,666, variansi 32,099, skor total minimum 58 dan total maksimum sebesar 76.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Keteladanan Orang Tua

| Statistics Keteladanan Orang Tua | | |
|----------------------------------|---------|--------|
| N | Valid | 66 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 68,47 |
| Std.Deviation | | 5,666 |
| Variance | | 32,099 |
| Minimum | | 58 |
| Maximum | | 76 |
| Sum | | 4519 |

Sumber Data : *Software IBM SPSS Statistic*

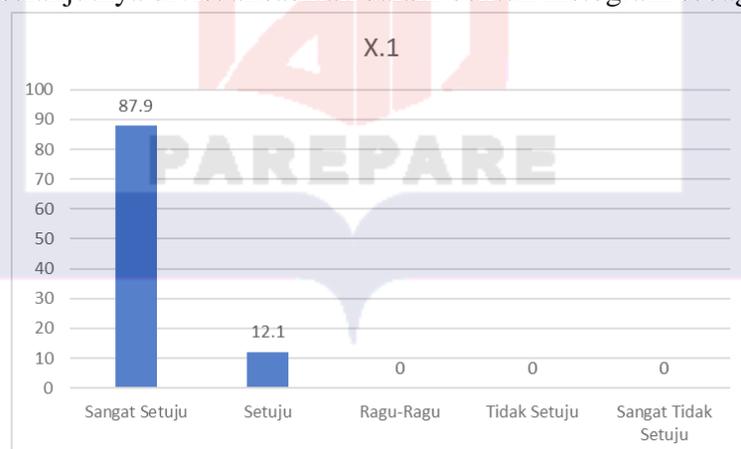
Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.2 hingga 4.17.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Item X.1

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.1 | Sangat Setuju | 58 | 87,9 |
| | Setuju | 8 | 12,1 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 1 bahwa “Saya mengerjakan setiap macam-macam salat 5 waktu”, terdapat 58 responden atau 87,9% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 8 responden (12,1%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1. Histogram Item X.1

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Item X.3

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.3 | Sangat Setuju | 47 | 71,2 |
| | Setuju | 19 | 28,8 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 3 bahwa “Saya melaksanakan salat 5 waktu di awal waktu”, terdapat 47 responden atau 71,2% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 19 responden (28,8%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Item X.3

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Item X.4

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.4 | Sangat Setuju | 0 | 0 |
| | Setuju | 1 | 1,5 |
| | Ragu-Ragu | 9 | 13,6 |
| | Tidak Setuju | 41 | 62,2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 15 | 22,7 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 4 bahwa “Ketika dalam perjalanan jauh, saya meninggalkan salat 5 waktu”, terdapat 15 responden atau 22,7% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 41 responden (62,1%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 9 responden (13,6%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan, 1 responden (1,5%) menyatakan setuju dengan pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



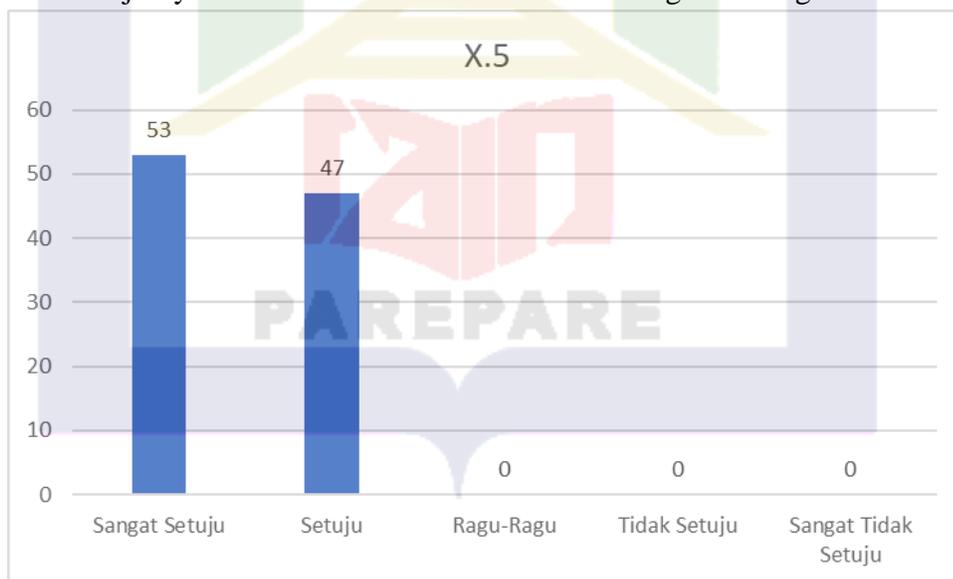
Gambar 4.3. Histogram Item X.4

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Item X.5

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.5 | Sangat Setuju | 35 | 53 |
| | Setuju | 31 | 47 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 5 bahwa “Saya mengajarkan cara bersedekah”, terdapat 35 responden atau 53% dari keseluruhan responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 31 responden (47%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



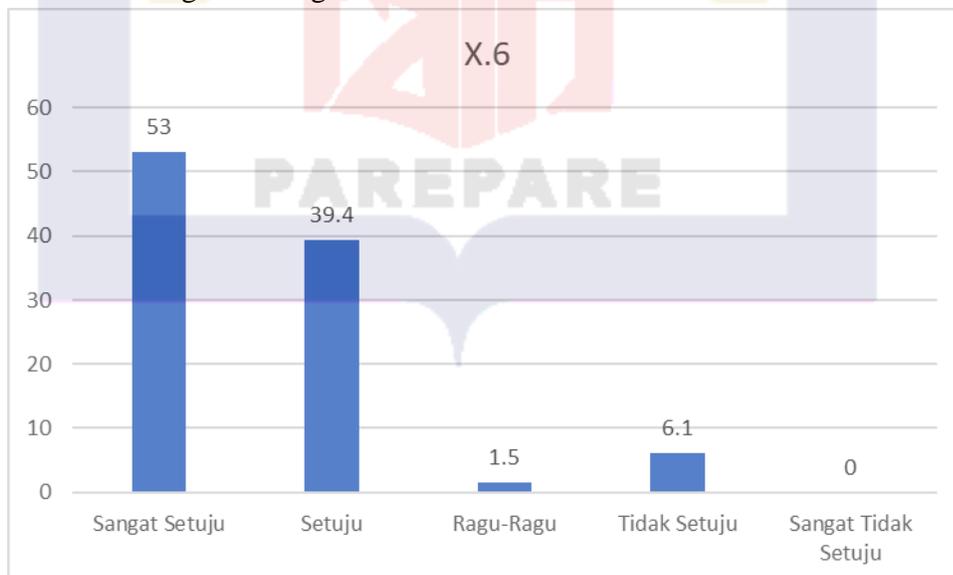
Gambar 4.4 Histogram Item X.5

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Item X.6

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.6 | Sangat Setuju | 35 | 53 |
| | Setuju | 26 | 39,4 |
| | Ragu-Ragu | 1 | 1,5 |
| | Tidak Setuju | 4 | 6,1 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 6 bahwa “Saya memarahi anak ketika berbohong”, terdapat 35 responden atau 53% dari keseluruhan responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 26 responden (39,4%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 4 responden (6,1%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 1 responden (1,5%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



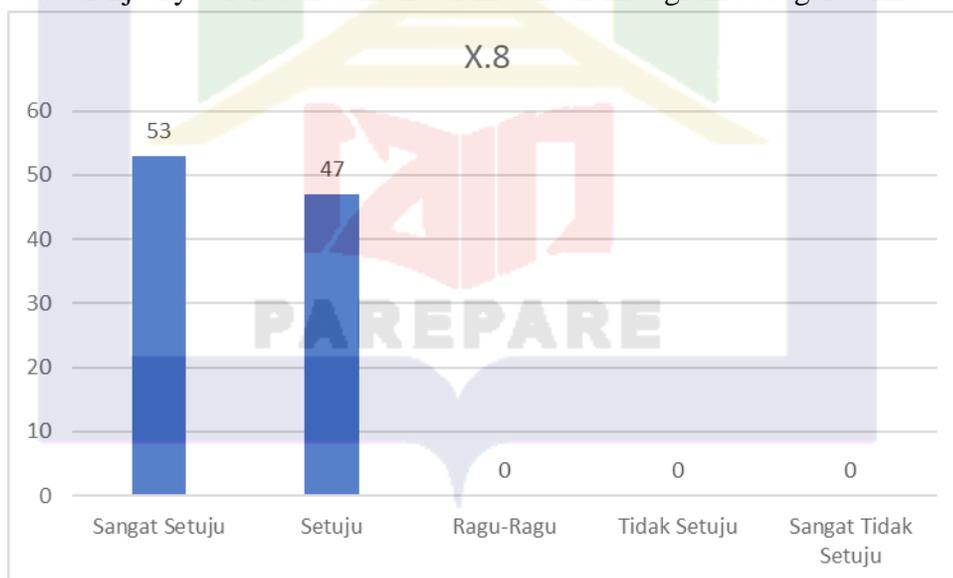
Gambar 4.5 Histogram Item X.6

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Item X.8

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.8 | Sangat Setuju | 35 | 53 |
| | Setuju | 31 | 47 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 8 bahwa “Saya mengajarkan gotong royong”, terdapat 35 responden atau 53% dari keseluruhan responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 31 responden (47%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



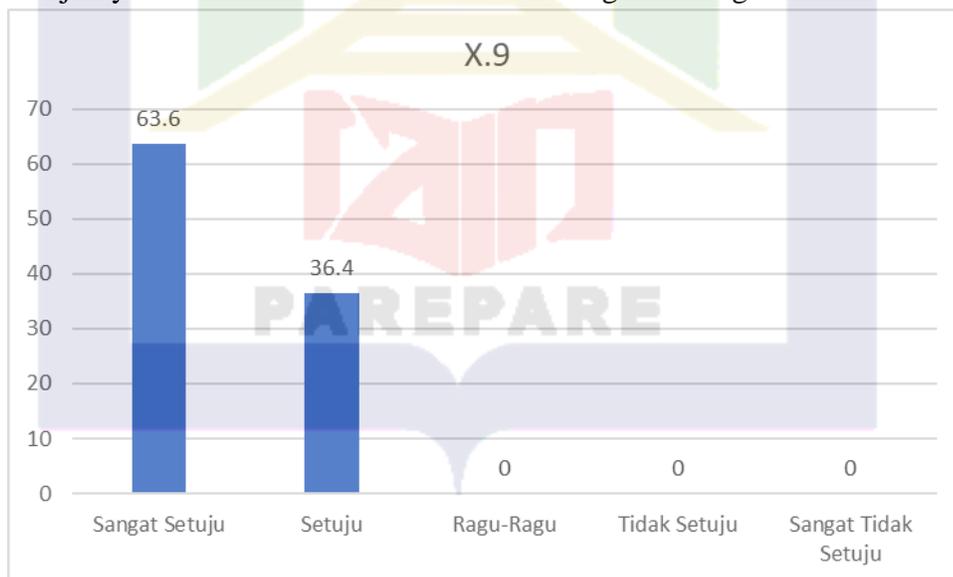
Gambar 4.6 Histogram Item X.8

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Item X.9

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.9 | Sangat Setuju | 42 | 63,6 |
| | Setuju | 24 | 36,4 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 9 bahwa “ Saya mengingatkan bahwa kita senantiasa di awasi oleh Pencipta”, terdapat 42 responden atau 63,6% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 24 responden (36,4%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



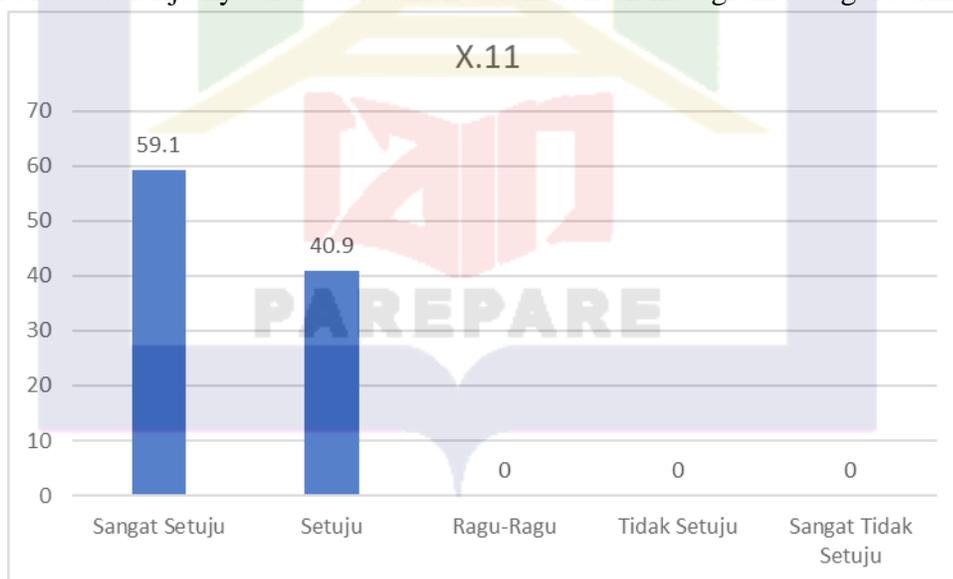
Gambar 4.7 Histogram Item X.9

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Item X.11

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.11 | Sangat Setuju | 39 | 59,1 |
| | Setuju | 27 | 40,9 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 11 bahwa “Saya mengajarkan untuk menghargai orang lain”, terdapat 39 responden atau 59,1% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 27 responden (40,9%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



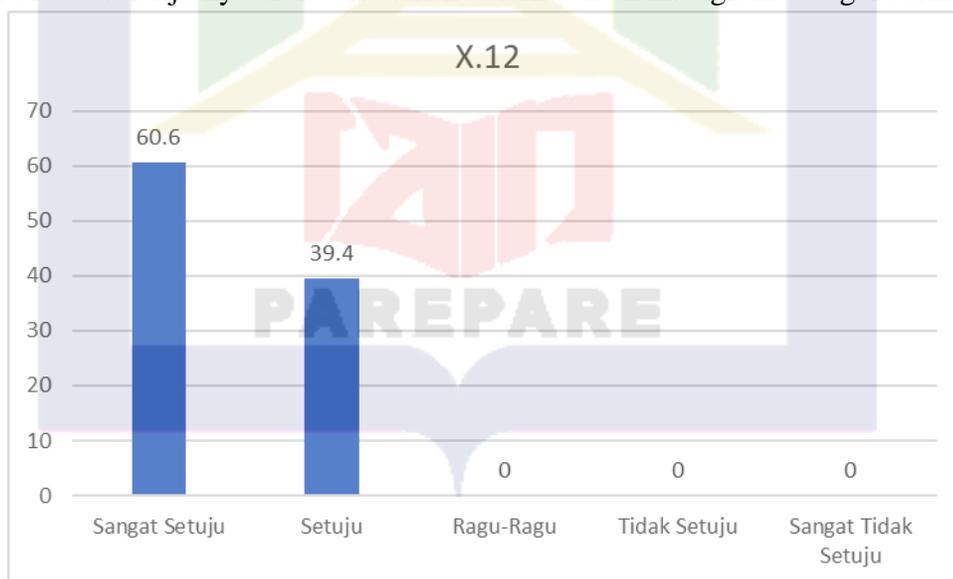
Gambar 4.8 Histogram Item X.11

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Item X.12

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.12 | Sangat Setuju | 40 | 60,6 |
| | Setuju | 26 | 39,4 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 12 bahwa “Saya mengatakan maaf jika melakukan salah”, terdapat 40 responden atau 60,6% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 26 responden (39,4%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



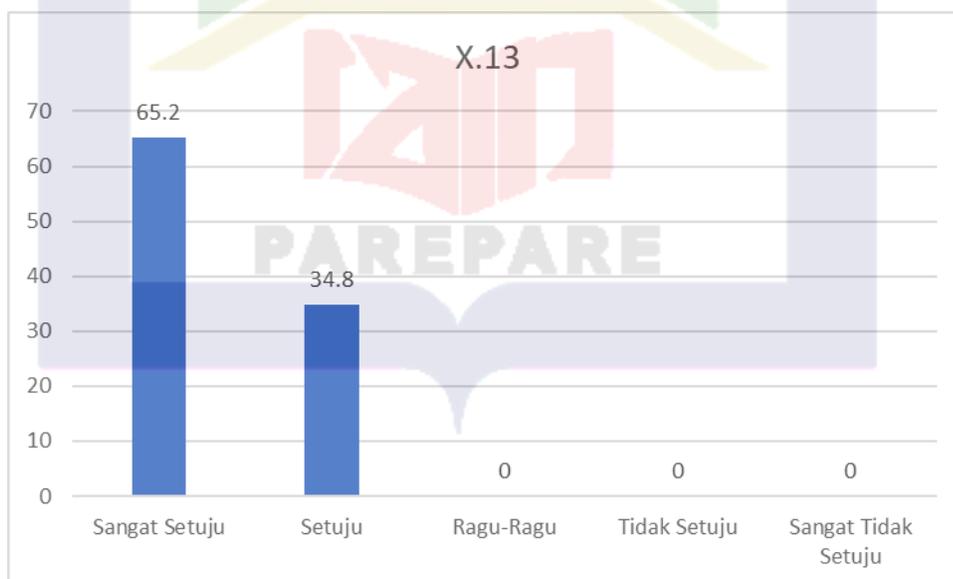
Gambar 4.9 Histogram Item X.12

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Item X.13

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.13 | Sangat Setuju | 43 | 65,2 |
| | Setuju | 23 | 34,8 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 13 bahwa “Saya mengucapkan terima kasih setelah dibantu”, terdapat 43 responden atau 65,2% dari keseluruhan responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 23 responden (34,8%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



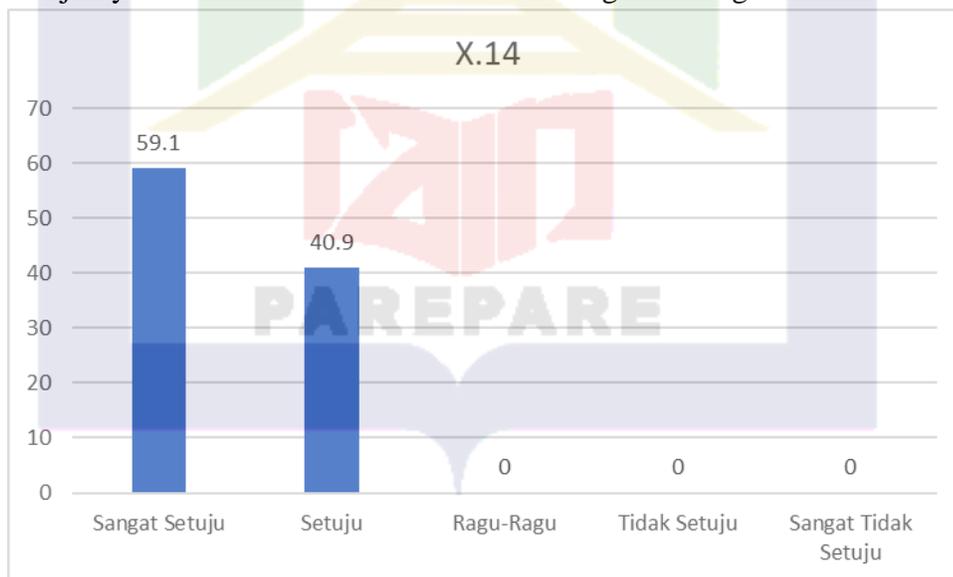
Gambar 4.10 Histogram Item X.13

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Item X.14

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.14 | Sangat Setuju | 39 | 59,1 |
| | Setuju | 27 | 40,9 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 14 bahwa “Saya meminta tolong jika perlu bantuan”, terdapat 39 responden atau 59.1% dari keseluruhan menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 27 responden (40,9%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



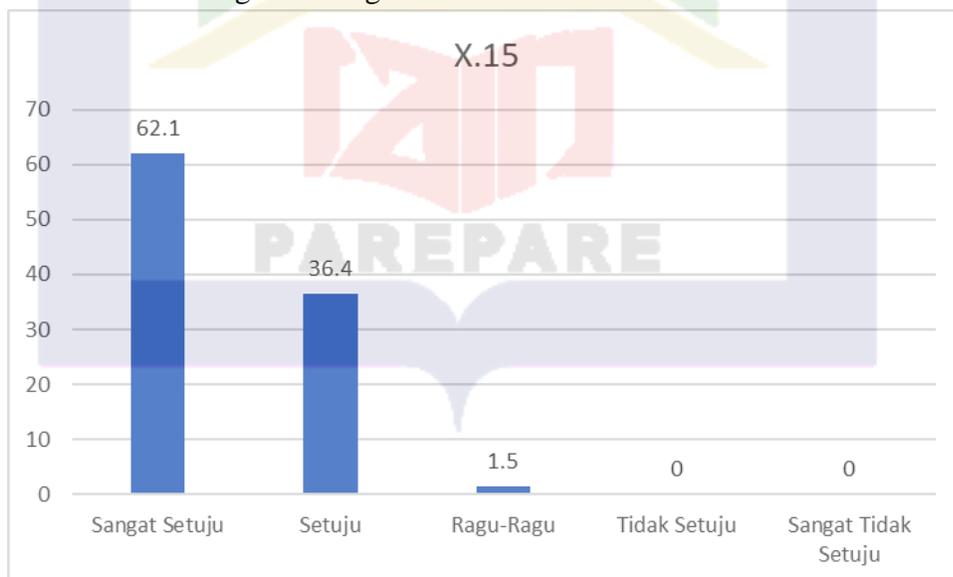
Gambar 4.11 Histogram Item X.14

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Item X.15

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.15 | Sangat Setuju | 41 | 62,1 |
| | Setuju | 24 | 36,4 |
| | Ragu-Ragu | 1 | 1,5 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 15 bahwa “Saya membantu orang lain ketika kesusahan”, terdapat 41 responden atau 62,1% menyatakan bahwa sangat setuju terhadap pernyataan, 24 responden (36,4%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 1 responden (1,5%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



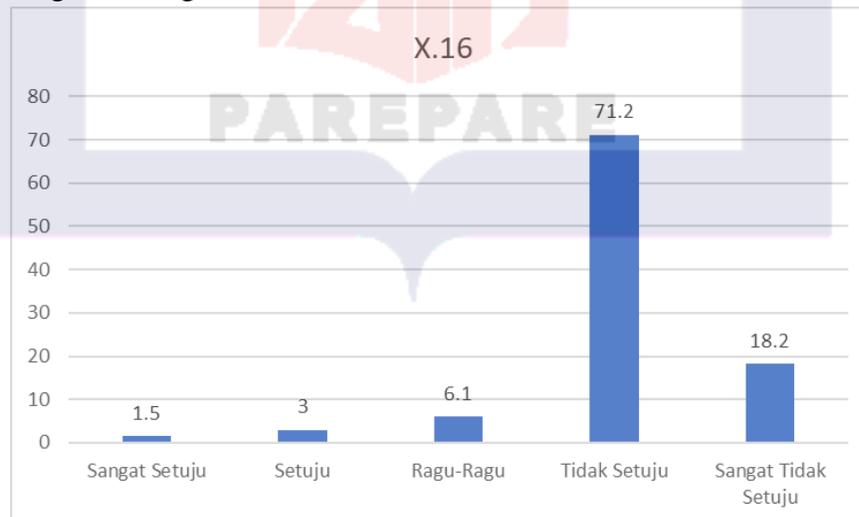
Gambar 4.12 Histogram Item X.15

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Item X.16

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.16 | Sangat Setuju | 1 | 1,5 |
| | Setuju | 2 | 3 |
| | Ragu-Ragu | 4 | 6,1 |
| | Tidak Setuju | 47 | 71,2 |
| | Sangat Tidak Setuju | 12 | 18,2 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 16 bahwa “Saya tidak menerima pendapat yang berbeda dengan saya”, terdapat 47 responden atau 71,2% dari keseluruhan responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 12 responden (18,2%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 4 responden (6,1%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan, 2 responden (3%) menyatakan setuju, 1 responden (1,5%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



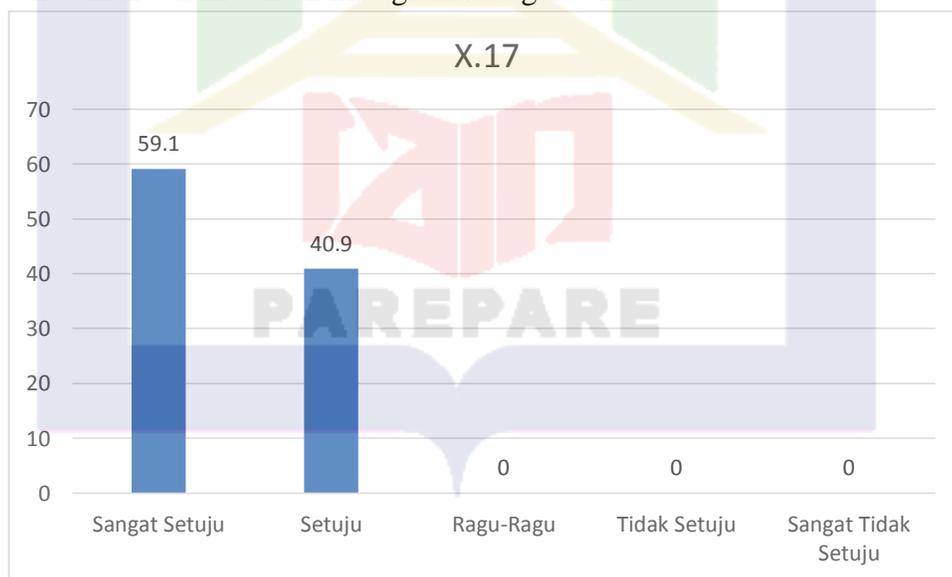
Gambar 4.13 Histogram Item X.16

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Item X.17

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.17 | Sangat Setuju | 39 | 59,1 |
| | Setuju | 27 | 40,9 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 17 bahwa “Saya menjaga kepercayaan yang diberikan”, terdapat 39 responden atau 59,1% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 27 responden (40,9%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



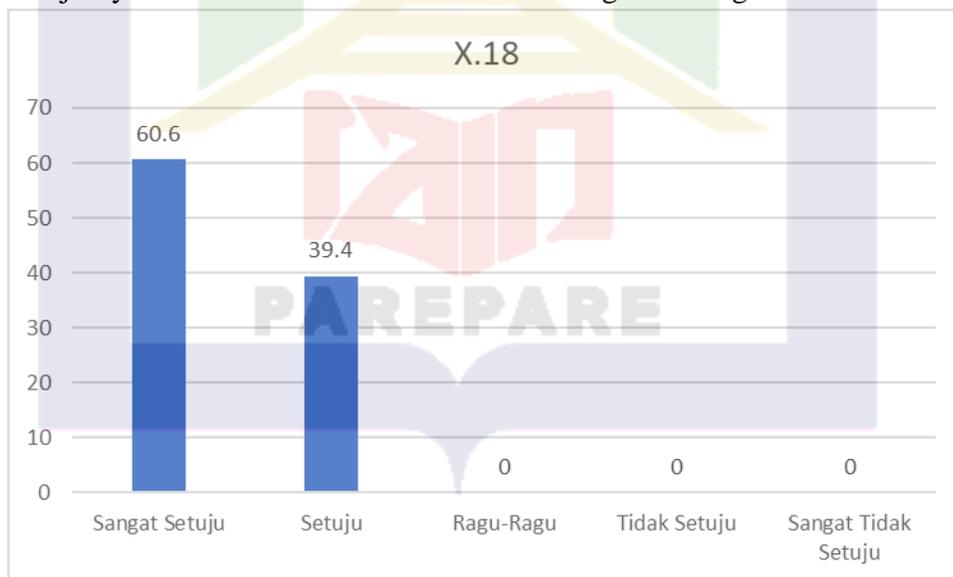
Gambar 4.14 Histogram Item X.17

Table 4.16 Distribusi Frekuensi Item X.18

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.18 | Sangat Setuju | 40 | 60,6 |
| | Setuju | 26 | 39,4 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 18 bahwa “Saya menghargai orang yang berbeda agama dengan saya”, terdapat 40 responden atau 60,6% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 26 responden (39,4%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



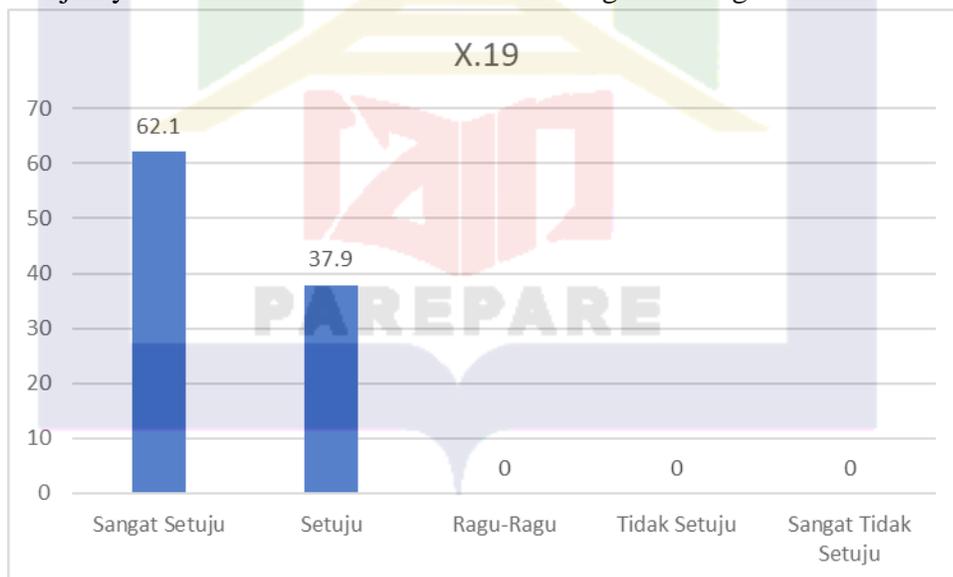
Gambar 4.15 Histogram Item X.18

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Item X.19

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| X.19 | Sangat Setuju | 41 | 62,1 |
| | Setuju | 25 | 37,9 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel keteladanan orang tua (X) pada pernyataan 19 bahwa “saya sangat teliti jika ingin memutuskan sesuatu”, terdapat 41 responden atau 62,1% dari keseluruhan menyatakan sangat setuju dengan pernyataan, 25 responden (37,9%) menyatakan setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.16 Histogram Item X.19

2. Perkembangan Spritual Peserta Didik (Y)

Berdasarkan analisis deskriptif skor total keteladanan orang tua yang berjumlah 66 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 51,98, standar deviasi 3,121, variansi 9,738 , skor total minimum 43 dan total maksimum sebesar 60 .

Table 4.18 Hasil Analisis Deskriptif Perkembangan Spritual Peserta Didik

| Statistics Perkembangan Spritual Peserta Didik | | |
|--|---------|-------|
| N | Valid | 66 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 51,98 |
| Std.Deviation | | 3,121 |
| Variance | | 9,738 |
| Minimum | | 43 |
| Maximum | | 60 |
| Sum | | 3431 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

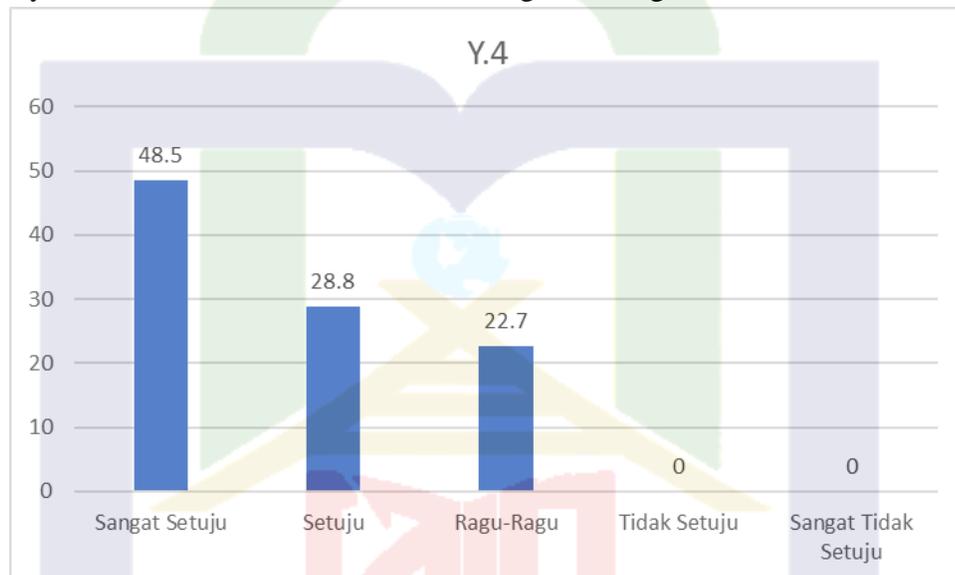
Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.19 hingga 4.30.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Item Y.4

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.4 | Sangat Setuju | 32 | 48,5 |
| | Setuju | 19 | 28,8 |
| | Ragu-Ragu | 15 | 22,7 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 4 bahwa “Saya selalu berkata jujur”, terdapat 32 responden atau 48,5% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 19 responden (28,8%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 15 responden (22,7%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



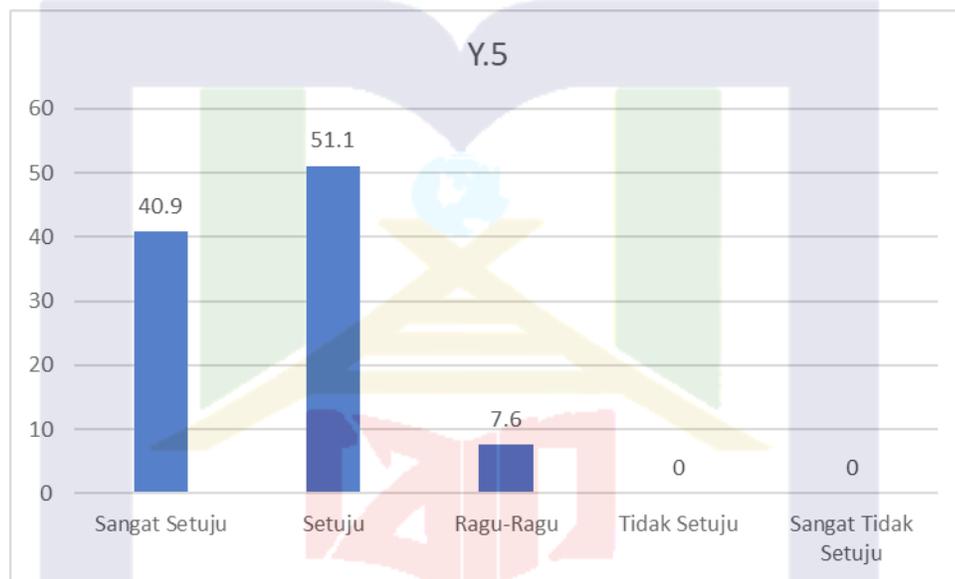
Gambar 4.17 Histogram Item Y.4

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Item Y.5

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.5 | Sangat Setuju | 27 | 40,9 |
| | Setuju | 34 | 51,1 |
| | Ragu-Ragu | 5 | 7,6 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 5 bahwa “Saya menjaga kepercayaan yang diberikan”, terdapat 34 responden atau 51,1% dari keseluruhan responden menyatakan setuju dengan pernyataan, 27 responden (40,9%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 5 responden (7,6%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



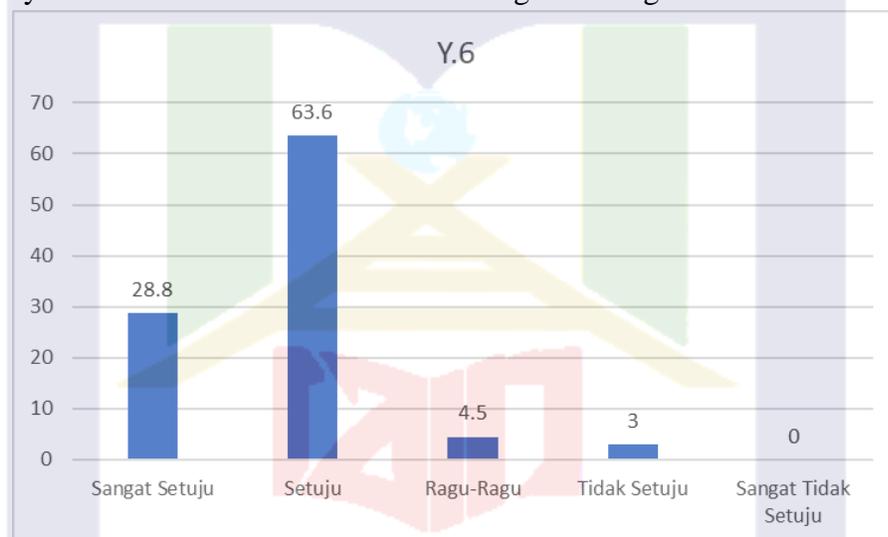
Gambar 4.18 Histogram Item Y.5

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Item Y.6

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.6 | Sangat Setuju | 19 | 28,8 |
| | Setuju | 41 | 63,6 |
| | Ragu-Ragu | 3 | 4,5 |
| | Tidak Setuju | 2 | 3,0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 6 bahwa “Saya menghargai pendapat teman saya”, terdapat 41 responden atau 63,6% dari jumlah keseluruhan responden menyatakan setuju terhadap pernyataan, 19 responden (28,8%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 3 responden (4,5%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan, 2 responden (3%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



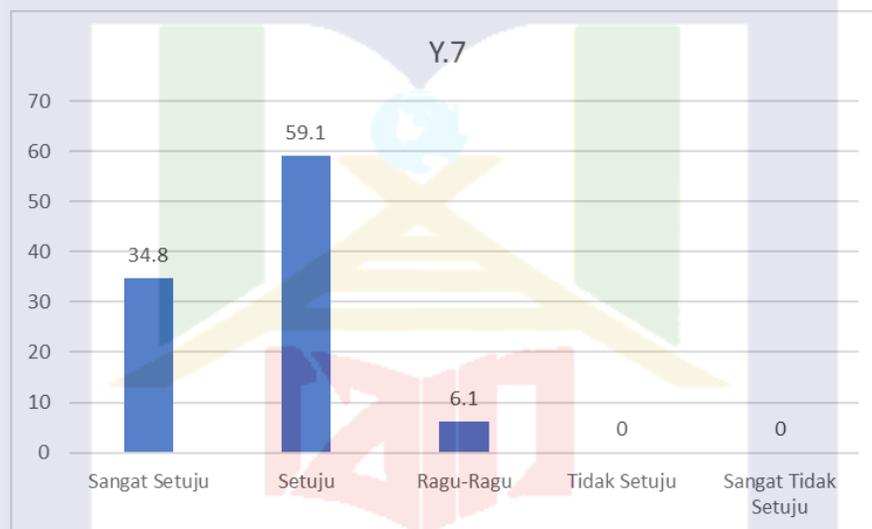
Gambar 4.19 Histogram Item Y.6

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Item Y.7

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.7 | Sangat Setuju | 23 | 34,8 |
| | Setuju | 39 | 59,1 |
| | Ragu-Ragu | 4 | 6,1 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 7 bahwa “Saya senantiasa mengingatkan dalam hal kebaikan”, terdapat 39 responden atau 59,1% dari keseluruhan responden menyatakan setuju terhadap pernyataan, 23 responden (34,8%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 4 responden (6,1%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



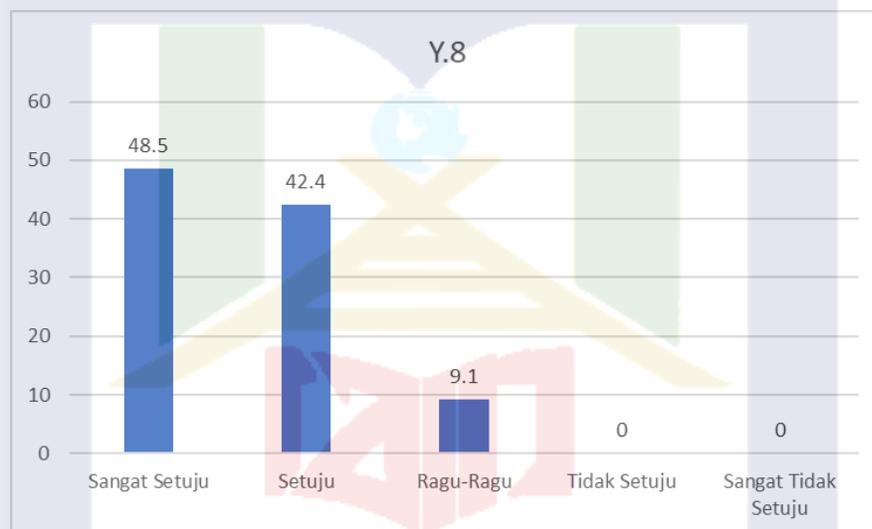
Gambar 4.20 Histogram Item Y.7

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Item Y.8

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.8 | Sangat Setuju | 32 | 48,5 |
| | Setuju | 28 | 42,4 |
| | Ragu-Ragu | 6 | 9,1 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 8 bahwa “Saya mengajak orang lain untuk berbuat baik”, terdapat 32 responden atau 48,5% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 28 responden (42,4%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 6 responden (9,1%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



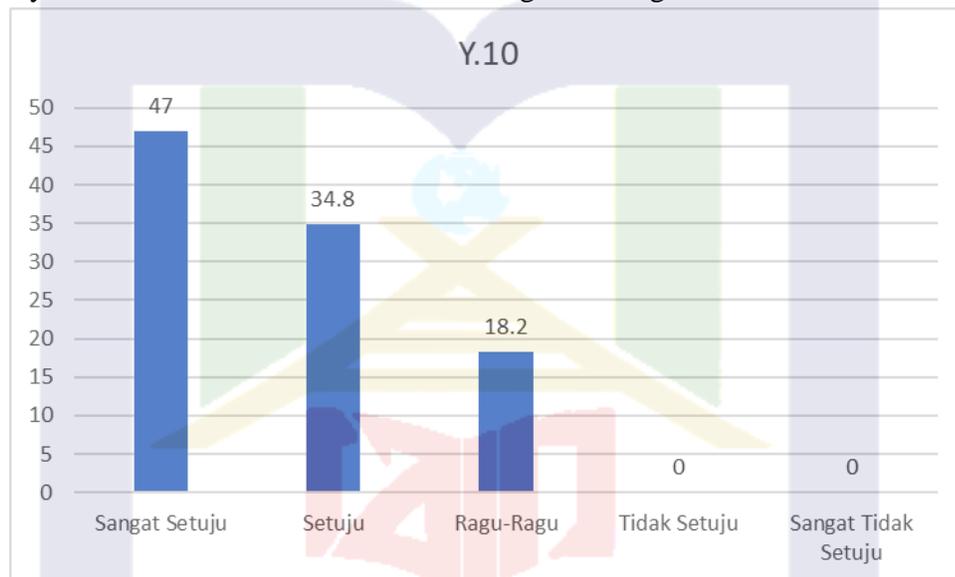
Gambar 4.21 Histogram Item Y.8

Table 4.24 Distribusi Frekuensi Item Y.10

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.10 | Sangat Setuju | 31 | 47 |
| | Setuju | 23 | 34,8 |
| | Ragu-Ragu | 12 | 18,2 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 10 bahwa “Saya fokus saat melaksanakan salat “, terdapat 31 responden atau 47% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 23 responden (34,8%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 12 responden (18,2%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



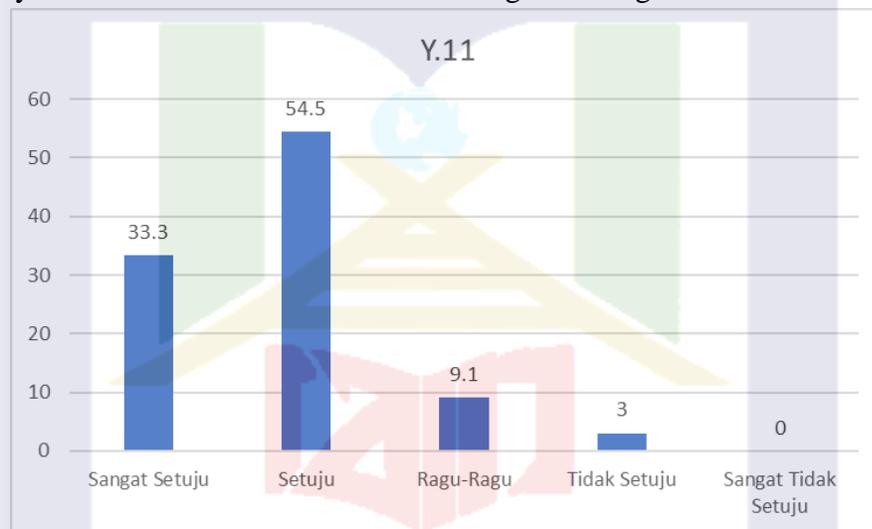
Gambar 4.22 Histogram Item Y.10

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Item Y.11

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.11 | Sangat Setuju | 22 | 33,3 |
| | Setuju | 36 | 54,5 |
| | Ragu-Ragu | 6 | 9,1 |
| | Tidak Setuju | 2 | 3 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 7 bahwa “Saya menjauhkan diri dari perbuatan tercela”, terdapat 36 responden atau 54,5% dari keseluruhan responden menyatakan setuju terhadap pernyataan, 22 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 6 responden (9,1%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan, 2 responden (3%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



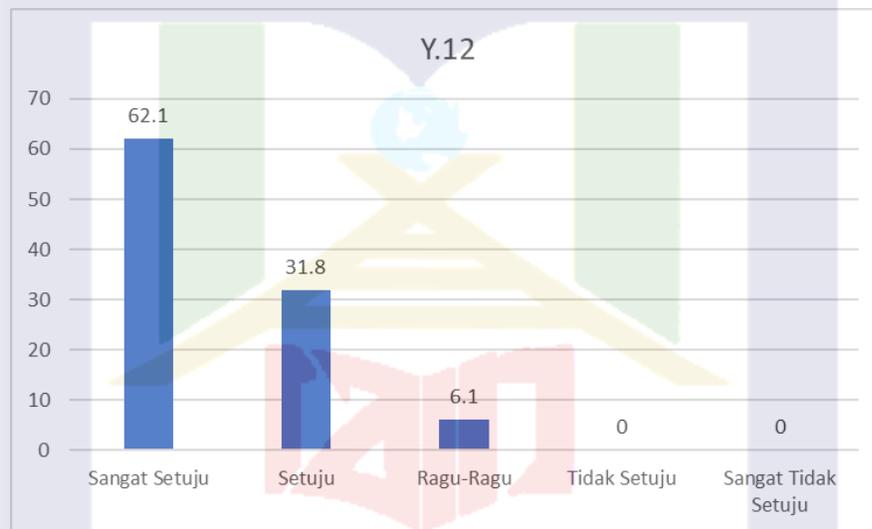
Gambar 4.23 Histogram Item Y.11

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Item Y.12

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.12 | Sangat Setuju | 41 | 62,1 |
| | Setuju | 21 | 31,8 |
| | Ragu-Ragu | 4 | 6,1 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 12 bahwa “Saya mengerjakan segala ibadah yang diwajibkan”, terdapat 41 responden atau 62,1% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 21 responden (31,8%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 4 responden (6,1%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



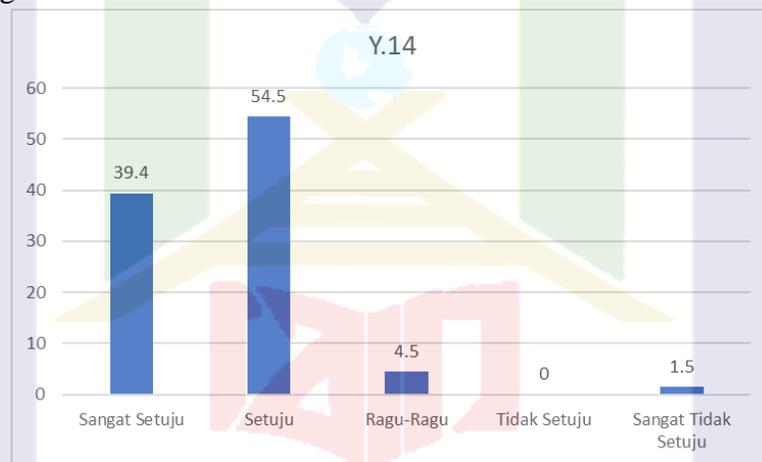
Gambar 4.24 Histogram Item Y.12

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Item Y.14

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.14 | Sangat Setuju | 26 | 39,4 |
| | Setuju | 36 | 54,5 |
| | Ragu-Ragu | 3 | 4,5 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,5 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 14 bahwa “Saya berkata jujur walaupun akan dihukum karena telah melakukannya”, terdapat 36 responden atau 54,4% dari keseluruhan responden menyatakan setuju terhadap pernyataan, 26 responden (39,4%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 3 responden (4,5%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan, 1 responden (1,5%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



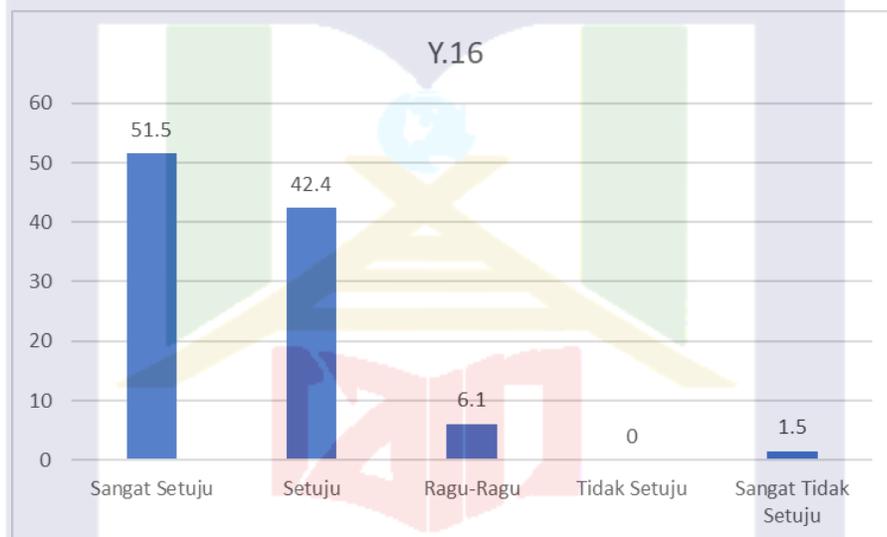
Gambar 4.25 Histogram Item Y.14

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Item Y.16

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.16 | Sangat Setuju | 34 | 51,5 |
| | Setuju | 28 | 42,4 |
| | Ragu-Ragu | 4 | 6,1 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,5 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 16 bahwa “Saya tidak memaksakan sesuatu yang diinginkan”, terdapat 34 responden atau 51,5% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 28 responden (42,4%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 4 responden (6,1%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



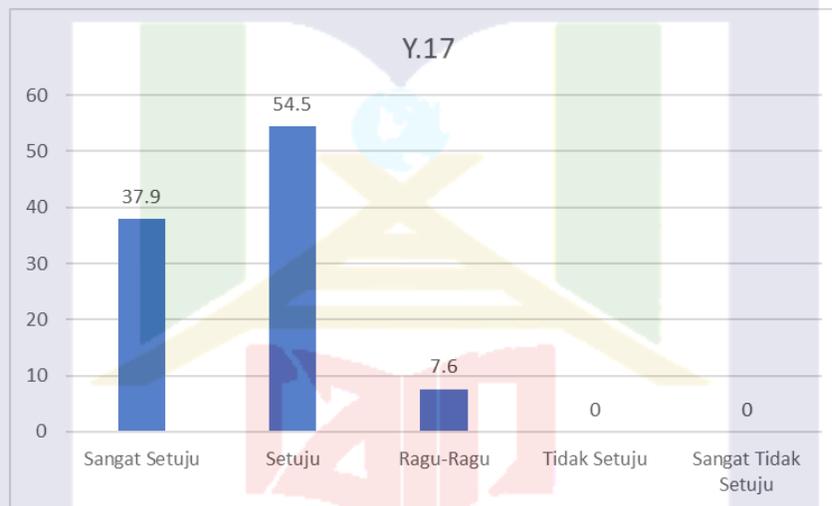
Gambar 4.26 Histogram Item Y.16

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Item Y.17

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.17 | Sangat Setuju | 25 | 37,9 |
| | Setuju | 36 | 54,5 |
| | Ragu-Ragu | 5 | 7,6 |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 17 bahwa “Saya dapat membedakan benar dan salahnya perbuatan”, terdapat 36 responden atau 54,4% dari keseluruhan responden menyatakan setuju terhadap pernyataan, 25 responden (37,9%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 5 responden (7,6%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



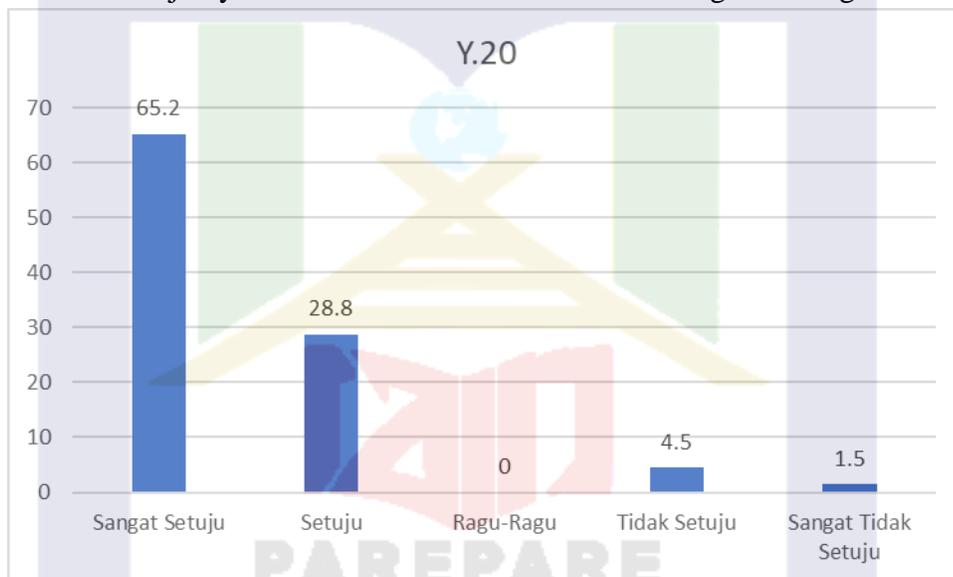
Gambar 4.27 Histogram Item Y.17

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Item Y.20

| Item Pertanyaan | Alternatif Jawaban | Frequency | Percent (%) |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| Y.20 | Sangat Setuju | 43 | 65,2 |
| | Setuju | 19 | 28,8 |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju | 3 | 4,5 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,5 |
| Jumlah | | 66 | 100 |

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel perkembangan spritual peserta didik (Y) pada pernyataan 18 bahwa “Saya senantiasa mengatakan maaf, terima kasih dan tolong”, terdapat 43 responden atau 65,2% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 19 responden (28,8%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 3 responden (4,5%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 1 responden (1,5%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.28 Histogram Item Y.20

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji persyaratan yang berfungsi mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pelaksanaan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kol-*

mogrov-Smirnov pada *software IBM SPSS Statistic*, dengan kriteria apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka berarti data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *software IBM SPSS Statistic*.

Tabel 4.31 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| | | Unstandardized Residual | |
| N | 66 | | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 3.10255045 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .120 | |
| | Positive | .092 | |
| | Negative | -.120 | |
| Test Statistic | .120 | | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .019 ^c | | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .278 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .266 |
| | | Upper Bound | .289 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000. | | | |

Sumber Data : *Software IBM SPSS Statistic*

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,019 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residu kedua variabel berdistribusi secara normal.

2. Uji Lineritas Data

Uji lineritas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji lineritas pada penelitian ini menggunakan *test of linearty* dengan *software IBS SPSS Statistic*. Kriterianya adala apabila nilai *Deviation fro Linearity Sig.* > 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil uji lineritas yang dapat dilihat pada tabel ANOVA, diketahui nilai *Deviation fro Linearity* sebesar 0,089 yang berarti

lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Table 4.32 Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | |
|-------------------------------|-------------------|--------------------------|------|
| | | | Sig. |
| PERKEMBANGAN KETELADANAN * | Between Groups | (Combined) | .098 |
| | | Linearity | .356 |
| | | Deviation from Linearity | .089 |
| | Within Groups | | |
| Total | | | |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Correlations* pada *Software IBM SPSS Statistic*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

$H_0 : r_{xy} = 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi signifikan

$H_1 : r_{xy} \neq 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi signifikan

Setelah dilaksanakan uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,051 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian variabel X dan Y memiliki korelasi atau hubungan namun tidak signifikan. Adapun hubungan antara kedua variabel tergolong rendah berdasarkan interpretasi tingkat hubungan pada tabel 4.34 dan selain itu, nilai *pearson correlation* bermakna terdapat hubungan namun sangat rendah antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spiritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur.

Tabel 4.33. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

| Correlations | | | |
|--------------|---------------------|-------------|--------------|
| | | KETELADANAN | PERKEMBANGAN |
| KETELADANAN | Pearson Correlation | 1 | .107 |
| | Sig. (2-tailed) | | .391 |
| | N | 66 | 66 |
| PERKEMBANGAN | Pearson Correlation | .107 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .391 | |
| | N | 66 | 66 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.34. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber Data : Sugiyono (2013)

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Terdapat dua hipotesis deskriptif yang akan diuji, yakni hipotesis yang terkait dengan variabel X dan hipotesis yang terkait dengan variabel Y.

a. Hipotesis Keteladanan Orang Tua (Variabel X)

Hipotesis deskriptif pada ranah keteladanan orang tua yang di ajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu \geq 70\%$$

$$H_1: \mu < 70\%$$

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.35.

Tabel 4.35. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X

| One-Sample Test | | | | | |
|-----------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|
| | Test Value = 0 | | | | |
| | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| | | | | | Lower |
| KETELADANAN | 98.180 | 65 | .000 | 68.470 | 67.08 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keteladanan orang tua lebih tinggi 70% dari yang diharapkan.

Total skor variabel keteladanan orang tua adalah sebanyak 4519. Sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $5 \times 16 \times 66 = 5280$ (5 merupakan skor tertinggi tiap item, 16 adalah jumlah butir instrumen dan 66 adalah jumlah responden). Dengan demikian, keteladanan orang tua di MTs DDI Jabal Nur adalah $4519 : 5280 = 0,855$ atau 85,5% dari kriterium yang ditetapkan. Persentase 85,5% ini termasuk ke dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria pada tabel 4.36. sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua di MTs DDI Jabal Nur berada di kategori tinggi.

Table 4.36. Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

| Presentase | Kriteria |
|------------|---------------|
| 90%-100% | Sangat Tinggi |
| 80%-89% | Tinggi |
| 70%-79% | Sedang |
| 60%-69% | Rendah |
| 0%-59% | Sangat Rendah |

Sumber Data : Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*

b. Hipotesis Perkembangan Spritual Peserta Didik (Variabel Y)

Hipotesis deskriptif pada ranah perkembangan spritual peserta didik yang diajukan penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu \geq 80\%$$

$$H_1: \mu < 80\%$$

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistic*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.37.

Table 4.37. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y

| One-Sample Test | | | | | |
|-----------------|---------|----|-----------------|-----------------|---|
| Test Value = 0 | | | | | |
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| | | | | | Lower |
| PERKEMBANGAN | 135.335 | 65 | .000 | 51.985 | 51.22 |

Sumber Data : *Software* IBM SPSS *Statistic*

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya perkembangan spritual peserta didik tidak lebih kecil dari pada 80%.

Total skor atau nilai variabel perkembangan spritual peserta didik adalah sebanyak 3431. Sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $5 \times 12 \times 66 = 3960$ (5 merupakan skor tertinggi tiap item, 12 adalah jumlah butir instrumen dan 66 adalah jumlah responden). Dengan demikian, perkembangan spritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur adalah $3431 : 3960 = 0,866$ atau 86,6% dari kriterium yang ditetapkan. Persentase 86,6% ini termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria penilaian pada tabel 4.36 di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan spritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan

oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi dengan berdasarkan data pada tabel 4.38.

Table 4.38. Model Summary

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .107 ^a | .012 | -.004 | 3.127 |

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *r square* atau r^2 adalah 0,012. Apabila disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi (KD) = $(r^2 \times 100)\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 1,2%. Artinya, perkembangan spritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur (variabel Y/variabel terikat) dipengaruhi hanya 1,2% oleh keteladanan orang tua (variabel X/variabel bebas).

Tabel 4.39. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber Data : Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D

Berdasarkan tabel pedoman pemberian interpretasi di atas, disimpulkan bahwa hubungan antara keteladanan orang tua sangat rendah terhadap perkembangan spritual peserta didik yakni 1,2%, sedangkan sisanya yakni $100\% - 1,2\% = 0,98\%$ berhubungan dengan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci setelah terlebih dahulu mendeskripsikan variabel penelitian yakni keteladanan orang tua (X) dan perkembangan spritual peserta didik (Y). Keteladanan adalah tindakan atau sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Keteladanan orang tua seperti keteladanan ibadah, keteladanan dalam berakhlak, keteladanan dalam sifat tawadhu, keteladanan dalam sifat pemaaf dan kemurahan hati, keteladanan dalam bersiasat dan keteladanan dalam memegang prinsip. Adapun perkembangan dapat diartikan juga sebagai “Suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Tahap-tahap perkembangan spritual yaitu tahap kepercayaan intuitif-froyektif, tahap kepercayaan mythikal literal, tahap kepercayaan sintetik konvensional dan tahap kepercayaan ividuatif-relektif.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsnawiyah DDI Jabal Nur dengan jumlah populasi 66 peserta didik beserta orang tuanya dan jumlah sampel yakni semua yang menjadi populasi karena populasi di penelitian ini kurang dari 100 maka semua berhak menjadi responden. Adapun teknik pengumpulan datanya ada tiga, yaitu observasi yang berfungsi untuk menyesuaikan antara hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya di lapangan, angket yang digunakan untuk mengumpylkan data variabel keteladanan orang tua (X), perkembangan spritual peserta didik (Y) dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan laporan hasil dari angket.

Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian dilakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai

residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal, uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak signifikan dan uji signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. setelah memenuhi uji persyaratan analisis data, maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan uji persyaratan analisis data, diperoleh hasil bahwa variabel X dan variabel Y memiliki korelasi atau hubungan namun dengan angka yang sangat rendah.

1. Keteladanan Orang Tua

Keteladanan adalah tindakan atau sesuatu yang dapat ditiru oleh seorang dari orang lain yang melakukan diikuti disebut dengan teladan. Keteladanan orang tua seperti keteladanan ibadah, keteladanan dalam berakhlak, keteladanan dalam sifat tawadhu, keteladanan dalam sifat pemaaf dan kemurahan hati, keteladanan dalam bersiasat dan keteladanan dalam memengang prinsip. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif, diperoleh hasil 85,5% dari kriterium yang di tetapkan. Artinya, keteladanan orang tua di MTS DDI Jabal Nur termasuk kategori tinggi.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti dimana keteladanan orang tua merupakan tempat pendidikan pertama untuk seorang peserta didik. Orang tua memiliki tanggung jawab memberikan nafkah, dan pendidikan yang layak untuk peserta didik. Oleh karena itu ketika orang tua memasukkan anaknya ke lingkungan sekolah, maka pengawasan orang tua harus tetap berjalan karena anak di lingkungan sekolah kurang lebih 8 jam selebihnya itu di lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua di MTs

DDI Jabal Nur adalah tinggi berdasarkan dari tabel 4.36 kriteria penilaian berdasarkan persentase.

2. Perkembangan Spritual Peserta Didik

Perkembangan spritual merupakan suatu proses dalam diri manusia baik secara jasmaniah dan rohani menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Berdasarkan pengujian deskriptif, diperoleh hasil bahwa 86,6% dai kriterium yang ditetapkan. Artinya, perkembangan spritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur termasuk kategori tinggi berdasarkan dari tabel 4.36 kriteria penilaian berdasarkan persentase.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti yang dimana peserta didik akan selalu membawa kebiasaan yang di dapatkan dari lingkungan keluarganya. Perkembangan spritual peserta didik sangat berkaitan dengan kedua orang tuanya karena sejak lahir yang memberikan pendidikan pertama, mengajarkan sesuatu itu berasal dari orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan spritual peserta didik di MTs DDI Jabal Nur adalah tinggi.

3. Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Spritual Peserta Didik Di Mts DDI Jabal Nur

Sebelum peneliti melakukan uji koefisien determinasi, terlebih dahulu peneliti melakukan uji signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, kuat atau lemahnya hubungan, dan arah hubungan anatara kedua variabel. Dari hasil uji signifikansi koefisien korelasi, didapatkan nilai Sig. $0,391 > 0,05$ yang berarti variabel X dan Y berkorelasi secara signifikan. Selain itu, nilai dari *pearson correlation* diperoleh angka 107, hal ini berarti arah hubungan adalah positif dan tingkat hubungannya rendah.

Setelah melakukan uji signifikansi koefisien korelasi meskipun korelasinya tergolong rendah dan berdasarkan teori yang dipaparkan pada bagian kajian teori bahwa terdapat hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spritual peserta didik.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}(\text{KD}) &= (r^2 \times 100)\% \\ &= 0,012 \times 100 \\ &= 1,2 \%\end{aligned}$$

Jadi kontribusi atau sumbangan yang di berikan keteladanan orang tua terhadap perkembangan spritual peserta didik hanya 1,2%.



BAB V

PENUTUP

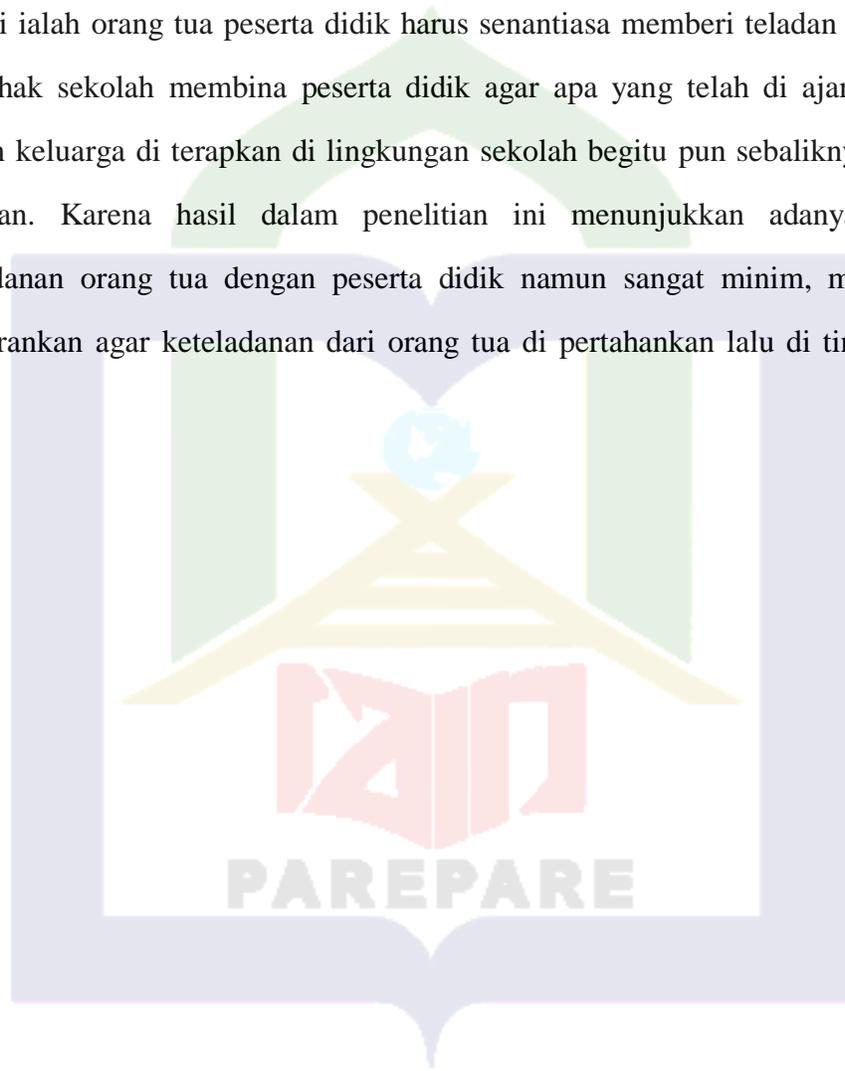
A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang hubungan keteladanan orang tua dengan perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat keteladanan orang tua peserta didik MTs DDI Jabal Nur adalah 85,5% dari kriterium yang ditetapkan, artinya keteladanan orang tua di MTs DDI Jabal Nur berada dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh orang tua peserta didik tentang bagaimna mereka memberikan teladan kepada seorang anak.
2. Perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur adalah 86,6% dari kriterium yang ditetapkan, artinya perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur berada dalam kategori tinggi. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh peserta didik bahwa mereka senantiasa mendapat atau melihat teladan dari orang tuanya.
3. Terdapat hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur. Kontribusi atau sumbangan yang di berikan keteladanan orang tua terhadap perkembangan spritual peserta didik hanya 1,2%. Di buktikan dengan hasil uji pada penelitian ini adanya hubungan namun sangat rendah.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan spritual peserta didik MTs DDI Jabal Nur. Rekomendasi dari peneliti ialah orang tua peserta didik harus senantiasa memberi teladan kepada anak dan pihak sekolah membina peserta didik agar apa yang telah di ajarkan di lingkungan keluarga di terapkan di lingkungan sekolah begitu pun sebaliknya dalam hal kebaikan. Karena hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan keteladanan orang tua dengan peserta didik namun sangat minim, maka peneliti menyarankan agar keteladanan dari orang tua di pertahankan lalu di tingkatkan lag



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

- Adi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004)
- Ahmadi Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Al-Aziz Moh.Saifullah, *Fiqih Islam Lengkap* (Surabaya: Terbit Terang, 2005).
- Ali Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Percetakan Angkasa, 1993)
- Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999).
- Andjarwati Tri, *Statistik Deskriptif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021).
- Arfin Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Arikunto Saharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 12).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- As-Suyuti Jalaluddin Imam dan Imam Jalaluddin Al-Mahali, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Algensindo).
- Bili Seingo, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang Tua Dan Keteladan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang* (Universitas Terbuka Jakarta 2015).
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).
- Dewantara Ki Hajar, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Per-satuan Taman Siswa, 1977)

- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999).
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).
- Ghozali Imam, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri (Semarang: CV. As-Syifa, 1995).
- Hasan Alia B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).
- Herlina Vivi, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Indonesia, *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, 2010).
- Joesoef Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Kadir, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama* (PT Remaja Rosdakarya; Bandung: Cet. II 2002).
- Kebudayaan dan Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Miharso Mantep, *Pendidikan Keluarga Qurani* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2004).
- Nashih 'Ulwan Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil Press, 2013).
- Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001).
- Other and Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020).
- Purnomo Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS, 3rd ed.* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017).

- Rajab Khairunnas, *Psikologi Ibadah* (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2011).
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Volume 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2009).
- Sholeh Munawar dan Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Cet. Rineka Cipta).
- Siregar Syofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009).
- Sugandhi Nani M., dan Syamsu Yusuf L.N., *Perkembangan Peserta didik* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sujawerni V. Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf. 2012).
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Sunarto, *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Dusun Dopleng I Desa Pakis Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang* (Sekolah Tinggi Islam Negeri SALATIGA 2010).
- Suryabata Sunadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- Susanto and Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

Tim Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta : Laksana, 2019).

Uyoh Sadulloh, *PEDAGOGIK (Ilmu Pendidikan)*, Bandung: ALFABETA cv, 2017

Wardani Dian Kusuma, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)* (Jombang:LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020).

Winarsunu Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press,2006).





Lampiran 1 Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21397 |
| | VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

NAMA MAHASISWA : RAHMAYANI MANSYUR
NIM : 18.1100.025
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KETELADANAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SPRITUAL PESERTA DIDIK DI MTS DDI JABAL NUR KOTA PAREPARE

ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda
4. Beri tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

I. IDENTITAS

Nama Orang Tua:

Alamat:

Keteladanan Orang Tua

| No. | Pertanyaan | Pilihan | | | | |
|-----|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | RG | TS | STS |
| 1. | Saya mengerjakan setiap macam-macam salat 5 waktu | | | | | |
| 2. | Saya kurang mengajarkan rakaat pada setiap salat 5 waktu | | | | | |
| 3. | Saya melaksanakan salat 5 waktu di awal waktu | | | | | |
| 4. | Ketika dalam perjalanan jauh, saya meninggalkan salat 5 waktu | | | | | |
| 5. | Saya mengajarkan cara bersedekah | | | | | |
| 6. | Saya memarahi anak ketika berbohong | | | | | |
| 7. | Saya membudayakan untuk tidak selalu berkata jujur | | | | | |
| 8. | Saya mengajarkan gotong royong | | | | | |
| 9. | Saya mengingatkan bahwa kita senantiasa diawasi oleh Pencipta | | | | | |
| 10. | Saya tidak menjaga silaturahmi dengan sesama | | | | | |
| 11. | Saya mengajarkan untuk menghargai orang lain | | | | | |
| 12. | Saya mengatakan maaf jika melakukan salah | | | | | |
| 13. | Saya mengucapkan terima kasih setelah dibantu | | | | | |
| 14. | Saya meminta tolong jika perlu bantuan | | | | | |
| 15. | Saya membantu orang lain ketika kesusahan | | | | | |
| 16. | Saya tidak menerima pendapat yang berbeda dengan saya | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 17. | Saya menjaga kepercayaan yang diberikan | | | | | |
| 18. | Saya menghargai orang yang berbeda agama dengan saya | | | | | |
| 19. | Sangat teliti jika ingin memutuskan sesuatu | | | | | |
| 20. | Saya tidak suka bermusyawarah | | | | | |

Nama :

Kelas :

Perkembangan Spritual Peserta Didik

| No. | Pertanyaan | Pilihan | | | | |
|-----|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | RG | TS | STS |
| 1. | Saya mengakui adanya Allah | | | | | |
| 2. | Saya kurang percaya Allah itu ada | | | | | |
| 3. | Saya tidak mengakui kepercayaan orang lain | | | | | |
| 4. | Saya selalu berkata jujur | | | | | |
| 5. | Saya menjaga kepercayaan yang diberikan | | | | | |
| 6. | Saya menghargai pendapat teman saya | | | | | |
| 7. | Saya senantiasa mengingatkan dalam hal kebaikan | | | | | |
| 8. | Saya mengajak orang lain untuk berbuat baik | | | | | |
| 9. | Saya mendukung orang yang berbuat jahat | | | | | |
| 10. | Saya fokus saat melaksanakan salat | | | | | |
| 11. | Menjauhkan diri dari perbuatan tercela | | | | | |
| 12. | Mengerjakan segala ibadah yang diwajibkan | | | | | |
| 13. | Saya tidak mencegah teman jika melanggar aturan | | | | | |
| 14. | Berkata jujur walaupun akan dihukum karena telah melakukannya | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 15. | Berlapang dada jika ada teman yang lebih pintar | | | | | |
| 16. | Tidak memaksakan sesuatu yang diinginkan | | | | | |
| 17. | Dapat membedakan benar dan salahnya perbuatan | | | | | |
| 18. | Saya melakukan apapun tanpa memikirkan keberdaan orang lain | | | | | |
| 19. | Tidak menjaga rahasia teman | | | | | |
| 20. | Saya senantiasa mengatakan maaf, terima kasih dan tolong . | | | | | |



Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | TOTAL |
|----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| Nur Akbar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 93 |
| Nur Indah Sari | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 90 |
| Suryani | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 96 |
| SUCI-ATI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 76 |
| Anita rezki fausia | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 85 |
| Sutriani | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 91 |
| NURINA FILDZHA ZAHIA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 85 |
| HUSNA H USMAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 81 |

Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | TOTAL | T |
|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|----|
| Siti nur syafira | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 69 |
| Nurul Fauziah Ramadhani | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 85 |
| Nahla Dwisafitri | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 85 |
| Muh.irfan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 77 |
| RI-VANDANA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 85 |
| Azharah fadhila | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 75 |
| siti nur rahmaniah ridwan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 80 |
| Nurfajriana Samad syam | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 89 |
| Siti Fatimah Azzahrah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 85 |

Lampiran 4 Uji Validitas Instrumen Variabel X

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|-----------------|--------|------|--------|--------|--------|------|------|------|-------|------|--------|--------|--------|-------|--------|------|--------|-------|--------|-------|----------|--|
| | | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 | 08 | 09 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | OTA L | |
| 01 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | | .227 | .663** | .227 | .472* | .236 | .004 | .269 | .264 | .044 | .371 | .424* | .270 | .381* | .526** | .112 | .381* | .426* | .489** | .364 | .554** | |
| | Sig. (2-tailed) | | .256 | .000 | .256 | .013 | .235 | .983 | .176 | .184 | .826 | .057 | .027 | .174 | .050 | .005 | .579 | .050 | .027 | .010 | .062 | .003 | |
| 02 | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | .227 | | .143 | .206 | .190 | .034 | .099 | .202 | .227 | .203 | .104 | .112 | .217 | .192 | .078 | .031 | .066 | .163 | .176 | .403* | .076 | |
| 03 | Sig. (2-tailed) | .256 | | .475 | .303 | .343 | .867 | .622 | .313 | .256 | .311 | .607 | .579 | .277 | .338 | .700 | .877 | .742 | .417 | .379 | .037 | .708 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 04 | Correlation | .663** | .143 | | .512** | .567** | .246 | .048 | .158 | .433* | .011 | .497** | .512** | .567** | .401* | .629** | .150 | .645** | .478* | .661** | .267 | .678** | |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .475 | | .006 | .002 | .217 | .813 | .430 | .024 | .955 | .008 | .006 | .002 | .038 | .000 | .456 | .000 | .012 | .000 | .179 | .000 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| 05 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | .227 | .206 | .512** | | .271 | .132 | .364 | .182 | .424* | .159 | .246 | .206 | .434* | .153 | .174 | .285 | .457* | .223 | .298 | .464* | .502** | |
| | Sig. (2-tailed) | .256 | .303 | .006 | | .171 | .512 | .062 | .364 | .027 | .429 | .216 | .303 | .024 | .445 | .385 | .150 | .017 | .264 | .131 | .015 | .008 | |
| 06 | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|------|------|-------|------|-------|------|------|-------|-------|------|-------|-------|-------|------|-------|------|-------|------|------|------|-------|
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 05 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 472* | .190 | 567** | 271 | | 452* | 032 | 524** | 674** | 030 | 657** | 597** | 500** | 471* | 574** | 360 | 693** | 474* | 375 | 166 | 744** |
| | Sig. (2-tailed) | 013 | 343 | 002 | 171 | | 018 | 876 | 005 | 000 | 882 | 000 | 001 | 008 | 013 | 002 | 065 | 000 | 012 | 054 | 408 | 000 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 06 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 236 | 034 | 246 | 132 | 452* | | .007 | 290 | 339 | .154 | 530** | 215 | 283 | 040 | 357 | 352 | 395* | 071 | 247 | .087 | 475* |
| | Sig. (2-tailed) | 235 | 867 | 217 | 512 | 018 | | 972 | 142 | 084 | 444 | 004 | 282 | 153 | 843 | 068 | 072 | 042 | 723 | 214 | 667 | 012 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 07 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | .004 | 099 | .048 | 364 | 032 | .007 | | .152 | .004 | 015 | 015 | 364 | 316 | 179 | 073 | 435* | 320 | 170 | .221 | 092 | 335 |
| | Sig. (2-tailed) | 983 | 622 | 813 | 062 | 876 | 972 | | 448 | 983 | 940 | 940 | 062 | 108 | 372 | 719 | 023 | 103 | 397 | 267 | 648 | 087 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 08 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 269 | .202 | 158 | .182 | 524** | 290 | .152 | | 459* | 232 | 401* | 279 | 052 | 408* | 301 | 121 | 196 | 331 | 262 | .030 | 405* |
| | Sig. (2-tailed) | 176 | 313 | 430 | 364 | 005 | 142 | 448 | | 016 | 245 | 038 | 159 | 795 | 035 | 128 | 549 | 328 | 091 | 187 | 880 | 036 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 0 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 264 | .227 | 433* | 424* | 674** | 339 | .004 | 459* | | 044 | 588** | 227 | 472* | 381* | 317 | 374 | 575** | 426* | 337 | 213 | 618** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------|------|-------|------|-------|-------|-----|------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|------|-------|-------|
| 9 | Sig. (2-tailed) | 184 | 256 | 024 | 027 | 000 | 084 | 983 | 016 | | 826 | 001 | 256 | 013 | 050 | 107 | 055 | 002 | 027 | 086 | 287 | 001 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| | Pearson Correlation | 044 | .203 | .011 | 159 | 030 | .154 | 015 | 232 | 044 | | 036 | .016 | .060 | 169 | 079 | 011 | .061 | 189 | 149 | 184 | 202 | |
| 10 | Sig. (2-tailed) | 826 | 311 | 955 | 429 | 882 | 444 | 940 | 245 | 826 | | 860 | 936 | 767 | 399 | 696 | 958 | 764 | 345 | 457 | 359 | 311 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| | Pearson Correlation | 371 | 104 | 497** | 246 | 657** | 530** | 015 | 401* | 588** | | 036 | | 421* | 657** | 549** | 542** | 301 | 542** | 359 | 284 | .084 | 710** |
| 11 | Sig. (2-tailed) | 057 | 607 | 008 | 216 | 000 | 004 | 940 | 038 | 001 | 860 | | 029 | 000 | 003 | 004 | 127 | 004 | 066 | 151 | 676 | 000 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| | Pearson Correlation | 424* | 112 | 512** | 206 | 597** | 215 | 364 | 279 | 227 | .016 | 421* | | 597** | 614** | 846** | 285 | 613** | 532** | 298 | .023 | 722** | |
| 12 | Sig. (2-tailed) | 027 | 579 | 006 | 303 | 001 | 282 | 062 | 159 | 256 | 936 | 029 | | 001 | 001 | 000 | 150 | 001 | 004 | 131 | 911 | 000 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| | Pearson Correlation | 270 | 217 | 567** | 434* | 500** | 283 | 316 | 052 | 472* | .060 | 657** | 597** | | 471* | 574** | 468* | 693** | 632** | 125 | 042 | 744** | |
| 13 | Sig. (2-tailed) | 174 | 277 | 002 | 024 | 008 | 153 | 108 | 795 | 013 | 767 | 000 | 001 | | 013 | 002 | 014 | 000 | 000 | 534 | 837 | 000 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| | Pearson Correlation | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|-----------------|-------|------|-------|------|-------|------|------|------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|------|-------|--|
| 1 4 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 381* | 192 | 401* | 153 | 471* | 040 | 179 | 408* | 381* | 169 | 549** | 614** | 471* | 568** | 127 | 415* | 559** | 177 | .117 | 639** | |
| | Sig. (2-tailed) | 050 | 338 | 038 | 445 | 013 | 843 | 372 | 035 | 050 | 399 | 003 | 001 | 013 | 002 | 527 | 032 | 002 | 378 | 560 | 000 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| 1 5 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 526** | 078 | 629** | 174 | 574** | 357 | 073 | 301 | 317 | 079 | 542** | 846** | 574** | 568** | 330 | 618** | 580** | 459* | 110 | 773** | |
| | Sig. (2-tailed) | 005 | 700 | 000 | 385 | 002 | 068 | 719 | 128 | 107 | 696 | 004 | 000 | 002 | 002 | 092 | 001 | 002 | 016 | 586 | 000 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| 1 6 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 112 | 031 | 150 | 285 | 360 | 352 | 435* | 121 | 374 | 011 | 301 | 285 | 468* | 127 | 330 | 422* | 364 | .198 | 418* | 562** | |
| | Sig. (2-tailed) | 579 | 877 | 456 | 150 | 065 | 072 | 023 | 549 | 055 | 958 | 127 | 150 | 014 | 527 | 092 | 028 | 062 | 322 | 030 | 002 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| 1 7 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 381* | .066 | 645** | 457* | 693** | 395* | 320 | 196 | 575** | .061 | 542** | 613** | 693** | 415* | 618** | 422* | 590** | 466* | 274 | 807** | |
| | Sig. (2-tailed) | 050 | 742 | 000 | 017 | 000 | 042 | 103 | 328 | 002 | 764 | 004 | 001 | 000 | 032 | 001 | 028 | 001 | 014 | 166 | 000 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| 1 8 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 426* | 163 | 478* | 223 | 474* | 071 | 170 | 331 | 426* | 189 | 359 | 532** | 632** | 559** | 580** | 364 | 590** | 316 | 144 | 719** | |
| | Sig. (2-tailed) | 027 | 417 | 012 | 264 | 012 | 723 | 397 | 091 | 027 | 345 | 066 | 004 | 000 | 002 | 002 | 062 | 001 | 108 | 472 | 000 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|------|------|-------|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-----|------|--|
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| 19 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 489** | .176 | 661** | 298 | 375 | 247 | .221 | 262 | 337 | 149 | 284 | 298 | 125 | 177 | 459* | .198 | 466* | 316 | | 208 | 458* | |
| | Sig. (2-tailed) | 010 | 379 | 000 | 131 | 054 | 214 | 267 | 187 | 086 | 457 | 151 | 131 | 534 | 378 | 016 | 322 | 014 | 108 | | 299 | 016 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| 20 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 364 | .403* | 267 | 464* | 166 | .087 | 092 | .030 | 213 | 184 | .084 | .023 | 042 | .117 | 110 | 418* | 274 | 144 | 208 | | 271 | |
| | Sig. (2-tailed) | 062 | 037 | 179 | 015 | 408 | 667 | 648 | 880 | 287 | 359 | 676 | 911 | 837 | 560 | 586 | 030 | 166 | 472 | 299 | | 171 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |
| OTAL | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Correlation | 554** | 076 | 678** | 502** | 744** | 475* | 335 | 405* | 618** | 202 | 710** | 722** | 744** | 639** | 773** | 562** | 807** | 719** | 458* | 271 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 003 | 708 | 000 | 008 | 000 | 012 | 087 | 036 | 001 | 311 | 000 | 000 | 000 | 000 | 000 | 002 | 000 | 000 | 016 | 171 | | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|------|------|------|--------|--------|-------|------|------|------|------|--------|------|------|--------|-------|
| | | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 | 08 | 09 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | TOTAL |
| 01 | Pearson Correlation | | .481* | .204 | .034 | .472* | .027 | .053 | .025 | .027 | .147 | .370 | .270 | .125 | .305 | .327 | .125 | .045 | .097 | .110 | .500** | .352 |
| | Sig. (2-tailed) | | .011 | .309 | .866 | .013 | .893 | .792 | .901 | .893 | .463 | .058 | .173 | .534 | .121 | .096 | .534 | .824 | .631 | .583 | .008 | .072 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 02 | Pearson Correlation | .481* | | .046 | .013 | .086 | .234 | .164 | .097 | .121 | .020 | .009 | .026 | .184 | .369 | .076 | .048 | .014 | .264 | .081 | .154 | .145 |
| | Sig. (2-tailed) | .011 | | .820 | .948 | .671 | .241 | .414 | .631 | .548 | .922 | .964 | .899 | .358 | .058 | .708 | .812 | .945 | .183 | .689 | .444 | .471 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 03 | Pearson Correlation | .204 | .046 | | .431* | .193 | .161 | .339 | .339 | .119 | .284 | .367 | .205 | .089 | .287 | .094 | .311 | .209 | .220 | .177 | .024 | .150 |
| | Sig. (2-tailed) | .309 | .820 | | .025 | .335 | .422 | .083 | .084 | .553 | .151 | .060 | .305 | .659 | .147 | .641 | .114 | .296 | .270 | .377 | .906 | .555 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 04 | Pearson Correlation | .034 | .013 | .431* | | .082 | .126 | .117 | .303 | .026 | .504** | .517** | .463* | .144 | .161 | .201 | .043 | .786** | .108 | .343 | .068 | .455* |
| | Sig. (2-tailed) | .866 | .948 | .025 | | .684 | .531 | .562 | .124 | .898 | .007 | .006 | .015 | .474 | .423 | .314 | .832 | .000 | .593 | .079 | .735 | .170 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-----|------|-----|-------|------|------|-----|-------|-------|------|------|------|------|------|
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 |
| 05 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .6 |
| | Correlation | 472* | .086 | 193 | 082 | | 567** | 622** | 212 | 270 | 183 | 522** | 007 | .135 | 120 | 786** | .021 | 169 | .029 | .095 | 343 | 36** |
| | Sig. (2-tailed) | 013 | 671 | 335 | 684 | | 002 | 001 | 289 | 174 | 360 | 005 | 972 | 503 | 549 | 000 | 915 | 398 | 886 | 638 | 080 | .000 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 |
| 06 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .4 |
| | Correlation | 027 | .234 | .161 | 126 | 567** | | 925** | 251 | 429* | 004 | 208 | .221 | 201 | 202 | 320 | .149 | 185 | 073 | 078 | 217 | 78* |
| | Sig. (2-tailed) | 893 | 241 | 422 | 531 | 002 | | 000 | 206 | 025 | 984 | 297 | 269 | 314 | 312 | 104 | 458 | 355 | 716 | 699 | 277 | 12 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 |
| 07 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .5 |
| | Correlation | 053 | .164 | .339 | 117 | 622** | 925** | | 301 | 480* | 079 | 268 | .155 | 156 | 280 | 419* | .053 | 278 | 191 | .059 | 267 | 34** |
| | Sig. (2-tailed) | 792 | 414 | 083 | 562 | 001 | 000 | | 127 | 011 | 697 | 177 | 440 | 437 | 157 | 030 | 792 | 161 | 340 | 771 | 179 | .004 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 |
| 08 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .3 |
| | Correlation | .025 | .097 | .339 | .303 | 212 | 251 | 301 | | .030 | 247 | 048 | 205 | .284 | 186 | 198 | 535** | .233 | 228 | 303 | .050 | 87* |
| | Sig. (2-tailed) | 901 | 631 | 084 | 124 | 289 | 206 | 127 | | 882 | 214 | 813 | 305 | 151 | 352 | 322 | 004 | 242 | 253 | 124 | 803 | .046 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|------|------|------|--------|--------|-------|-------|------|------|--------|--------|--------|------|--------|------|-------|--------|------|-------|------|-------|
| 09 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .1 | |
| | Correlation | .027 | .121 | .119 | .026 | .270 | .429* | .480* | .030 | | .104 | .051 | .144 | .112 | .023 | .107 | .217 | .209 | .068 | .240 | .271 | .98 |
| | Sig. (2-tailed) | .893 | .548 | .553 | .898 | .174 | .025 | .011 | .882 | | .606 | .799 | .473 | .577 | .909 | .597 | .277 | .294 | .735 | .229 | .171 | .3 |
| 10 | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 |
| | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .5 |
| | Correlation | .147 | .020 | .284 | .504** | .183 | .004 | .079 | .247 | .104 | | .408* | .591** | .303 | .146 | .000 | .101 | .530** | .271 | .383* | .295 | .25** |
| 11 | Sig. (2-tailed) | .463 | .922 | .151 | .007 | .360 | .984 | .697 | .214 | .606 | | .035 | .001 | .125 | .466 | .000 | .615 | .004 | .171 | .049 | .135 | .0 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 |
| | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .8 |
| 12 | Correlation | .370 | .009 | .367 | .517** | .522** | .208 | .268 | .048 | .051 | .408* | | .638** | .008 | .511** | .232 | .229 | .515** | .113 | .173 | .296 | .01** |
| | Sig. (2-tailed) | .058 | .964 | .060 | .006 | .005 | .297 | .177 | .813 | .799 | .035 | | .000 | .967 | .006 | .244 | .250 | .006 | .575 | .388 | .134 | .0 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 |
| 13 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .0 |
| | Correlation | .270 | .026 | .205 | .463* | .007 | .221 | .155 | .205 | .144 | .591** | .638** | | .264 | .482* | .163 | .478* | .365 | .334 | .009 | .042 | .91** |
| | Sig. (2-tailed) | .173 | .899 | .305 | .015 | .972 | .269 | .440 | .305 | .473 | .001 | .000 | | .183 | .011 | .416 | .012 | .061 | .089 | .964 | .837 | .01 |
| 13 | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 |
| | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .0 |
| | Correlation | .125 | .184 | .089 | .144 | .135 | .201 | .156 | .284 | .112 | .303 | .008 | | .264 | | .247 | .140 | .045 | .186 | .035 | .032 | .179 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------|------|------|--------|--------|------|------|-------|------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|--------|------|-----|--------|
| | Sig. (2-tailed) | 534 | 358 | 659 | 474 | 503 | 314 | 437 | 151 | 577 | 125 | 967 | 183 | | 215 | 485 | 825 | 353 | 864 | 876 | 373 | .695 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 27 |
| 14 | Pearson Correlation | 305 | .369 | .287 | 161 | 120 | 202 | 280 | 186 | .023 | 146 | 511** | 482* | 247 | .060 | 450* | 184 | 336 | 088 | 428* | | .573** |
| | Sig. (2-tailed) | 121 | 058 | 147 | 423 | 549 | 312 | 157 | 352 | 909 | 466 | 006 | 011 | 215 | 766 | 018 | 359 | 087 | 664 | 026 | | .002 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 27 |
| 15 | Pearson Correlation | 327 | .076 | .094 | .201 | .786** | 320 | 419* | 198 | 107 | 000 | 232 | .163 | .140 | .060 | 000 | 000 | 000 | .181 | 109 | | .331 |
| | Sig. (2-tailed) | 096 | 708 | 641 | 314 | 000 | 104 | 030 | 322 | 597 | .000 | 244 | 416 | 485 | 766 | .000 | .000 | .000 | 367 | 588 | | .092 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 27 |
| 16 | Pearson Correlation | 125 | 048 | .311 | 043 | .021 | .149 | .053 | 535** | .217 | 101 | 229 | 478* | 045 | 450* | 000 | 045 | 230 | 152 | .125 | | .396* |
| | Sig. (2-tailed) | 534 | 812 | 114 | 832 | 915 | 458 | 792 | 004 | 277 | 615 | 250 | 012 | 825 | 018 | .000 | 824 | 249 | 450 | 534 | | .041 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 27 |
| 17 | Pearson Correlation | .045 | 014 | 209 | .786** | 169 | 185 | 278 | .233 | 209 | 530** | 515** | 365 | 186 | 184 | 000 | 045 | 230 | .620** | 045 | | .445* |
| | Sig. (2-tailed) | 824 | 945 | 296 | 000 | 398 | 355 | 161 | 242 | 294 | 004 | 006 | 061 | 353 | 359 | .000 | 824 | 248 | 001 | 824 | | .020 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------|-----------------|--------|------|------|-------|--------|-------|--------|-------|------|--------|--------|--------|------|--------|------|-------|--------|------|------|-------|------|
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 | |
| 18 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .3 | |
| | Correlation | .097 | .264 | .220 | .108 | .029 | .073 | .191 | .228 | .068 | .271 | .113 | .334 | .035 | .336 | .000 | .230 | .230 | | .227 | .194 | .70 |
| | Sig. (2-tailed) | .631 | .183 | .270 | .593 | .886 | .716 | .340 | .253 | .735 | .171 | .575 | .089 | .864 | .087 | .000 | .249 | .248 | | .255 | .333 | .058 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 | |
| 19 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | - | |
| | Correlation | .110 | .081 | .177 | .343 | .095 | .078 | .059 | .303 | .240 | .383* | .173 | .009 | .032 | .088 | .181 | .152 | .620** | .227 | | .110 | .005 |
| | Sig. (2-tailed) | .583 | .689 | .377 | .079 | .638 | .699 | .771 | .124 | .229 | .049 | .388 | .964 | .876 | .664 | .367 | .450 | .001 | .255 | | .583 | .79 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 | |
| 20 | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | .4 | |
| | Correlation | .500** | .154 | .024 | .068 | .343 | .217 | .267 | .050 | .271 | .295 | .296 | .042 | .179 | .428* | .109 | .125 | .045 | .194 | .110 | .14* | |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | .444 | .906 | .735 | .080 | .277 | .179 | .803 | .171 | .135 | .134 | .837 | .373 | .026 | .588 | .534 | .824 | .333 | .583 | | .032 |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 | |
| OTAL | Pearson | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1 | |
| | Correlation | .352 | .145 | .150 | .455* | .636** | .478* | .534** | .387* | .198 | .525** | .801** | .591** | .079 | .573** | .331 | .396* | .445* | .370 | .005 | .414* | |
| | Sig. (2-tailed) | .072 | .471 | .455 | .017 | .000 | .012 | .004 | .046 | .321 | .005 | .000 | .001 | .695 | .002 | .092 | .041 | .020 | .058 | .979 | .032 | |
| | N | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 | |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 6 Angket Penelitian Setelah Uji Validitas

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21397 |
| | VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

NAMA MAHASISWA : RAHMAYANI MANSYUR
NIM : 18.1100.025
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KETELADANAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SPRITUAL PESERTA DIDIK DI MTS DDI JABAL NUR KOTA PAREPARE

ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda
4. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS

Nama Orang Tua:

Alamat:

Keteladanan Orang Tua

| No. | Pertanyaan | Pilihan | | | | |
|-----|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | RG | TS | STS |
| 1. | Saya mengerjakan setiap macam-macam salat 5 waktu | | | | | |
| 2. | Saya melaksanakan salat 5 waktu di awal waktu | | | | | |
| 3. | Ketika dalam perjalanan jauh, saya meninggalkan salat 5 waktu | | | | | |
| 4. | Saya mengajarkan cara bersedekah | | | | | |
| 5. | Saya memarahi anak ketika berbohong | | | | | |
| 6. | Saya mengajarkan gotong royong | | | | | |
| 7. | Saya mengingatkan bahwa kita senantiasa diawasi oleh Pencipta | | | | | |
| 8. | Saya mengajarkan untuk menghargai orang lain | | | | | |
| 9. | Saya mengatakan maaf jika melakukan salah | | | | | |
| 10. | Saya mengucapkan terima kasih setelah dibantu | | | | | |
| 11. | Saya meminta tolong jika perlu bantuan | | | | | |
| 12. | Saya membantu orang lain ketika kesusahan | | | | | |
| 13. | Saya tidak menerima pendapat yang berbeda dengan saya | | | | | |
| 14. | Saya menjaga kepercayaan yang diberikan | | | | | |
| 15. | Saya menghargai orang yang berbeda agama dengan saya | | | | | |
| 16. | Sangat teliti jika ingin memutuskan sesuatu | | | | | |

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

Perkembangan Spritual Peserta Didik

| No. | Pertanyaan | Pilihan | | | | |
|-----|--|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | RG | TS | STS |
| 1 | Saya selalu berkata jujur | | | | | |
| 2 | Saya menjaga kepercayaan yang diberikan | | | | | |
| 3 | Saya menghargai pendapat teman saya | | | | | |
| 4 | Saya senantiasa mengingatkan dalam hal kebaikan | | | | | |
| 5 | Saya mengajak orang lain untuk berbuat baik | | | | | |
| 6 | Saya fokus saat melaksanakan salat | | | | | |
| 7 | Saya menjauhkan diri dari perbuatan tercela | | | | | |
| 8 | Saya mengerjakan segala ibadah yang diwajibkan | | | | | |
| 9 | Saya berkata jujur walaupun akan dihukum karena telah melakukannya | | | | | |
| 10 | Saya tidak memaksakan sesuatu yang diinginkan | | | | | |
| 11 | Saya dapat membedakan benar dan salahnya perbuatan | | | | | |
| 12 | Saya senantiasa mengatakan maaf, terima kasih dan tolong . | | | | | |

Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | TOTAL | T |
|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|-------|----|
| HASRUL | | | | | | | | | | | | | | | | | | 62 |
| BURHAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | 61 |
| SAMIR | | | | | | | | | | | | | | | | | | 76 |
| YUSRI | | | | | | | | | | | | | | | | | | 61 |
| MUH SAIG | | | | | | | | | | | | | | | | | | 60 |
| HERWAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | 63 |
| SAMSUL AR- DI | | | | | | | | | | | | | | | | | | 71 |
| MUH ALI | | | | | | | | | | | | | | | | | | 60 |
| MUSTARIM | | | | | | | | | | | | | | | | | | 58 |
| MANSYUR | | | | | | | | | | | | | | | | | | 72 |
| SAINAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | 60 |
| SLAMET | | | | | | | | | | | | | | | | | | 61 |
| AGUS.T | | | | | | | | | | | | | | | | | | 58 |
| SUPRIADI | | | | | | | | | | | | | | | | | | 72 |
| SYAMSIAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | 77 |

Lampiran 9 R Tabel

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah | | | | |
|------------|--|--------|--------|--------|--------|
| | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.0005 |
| | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah | | | | |
| | 0.1 | 0.05 | 0.02 | 0.01 | 0.001 |
| 1 | 0.9877 | 0.9969 | 0.9995 | 0.9999 | 1.0000 |
| 2 | 0.9000 | 0.9500 | 0.9800 | 0.9900 | 0.9990 |
| 3 | 0.8054 | 0.8783 | 0.9343 | 0.9587 | 0.9911 |
| 4 | 0.7293 | 0.8114 | 0.8822 | 0.9172 | 0.9741 |
| 5 | 0.6694 | 0.7545 | 0.8329 | 0.8745 | 0.9509 |
| 6 | 0.6215 | 0.7067 | 0.7887 | 0.8343 | 0.9249 |
| 7 | 0.5822 | 0.6664 | 0.7498 | 0.7977 | 0.8983 |
| 8 | 0.5494 | 0.6319 | 0.7155 | 0.7646 | 0.8721 |
| 9 | 0.5214 | 0.6021 | 0.6851 | 0.7348 | 0.8470 |
| 10 | 0.4973 | 0.5760 | 0.6581 | 0.7079 | 0.8233 |
| 11 | 0.4762 | 0.5529 | 0.6339 | 0.6835 | 0.8010 |
| 12 | 0.4575 | 0.5324 | 0.6120 | 0.6614 | 0.7800 |
| 13 | 0.4409 | 0.5140 | 0.5923 | 0.6411 | 0.7604 |
| 14 | 0.4259 | 0.4973 | 0.5742 | 0.6226 | 0.7419 |
| 15 | 0.4124 | 0.4821 | 0.5577 | 0.6055 | 0.7247 |
| 16 | 0.4000 | 0.4683 | 0.5425 | 0.5897 | 0.7084 |
| 17 | 0.3887 | 0.4555 | 0.5285 | 0.5751 | 0.6932 |
| 18 | 0.3783 | 0.4438 | 0.5155 | 0.5614 | 0.6788 |
| 19 | 0.3687 | 0.4329 | 0.5034 | 0.5487 | 0.6652 |
| 20 | 0.3598 | 0.4227 | 0.4921 | 0.5368 | 0.6524 |
| 21 | 0.3515 | 0.4132 | 0.4815 | 0.5256 | 0.6402 |
| 22 | 0.3438 | 0.4044 | 0.4716 | 0.5151 | 0.6287 |
| 23 | 0.3365 | 0.3961 | 0.4622 | 0.5052 | 0.6178 |
| 24 | 0.3297 | 0.3882 | 0.4534 | 0.4958 | 0.6074 |
| 25 | 0.3233 | 0.3809 | 0.4451 | 0.4869 | 0.5974 |
| 26 | 0.3172 | 0.3739 | 0.4372 | 0.4785 | 0.5880 |
| 27 | 0.3115 | 0.3673 | 0.4297 | 0.4705 | 0.5790 |
| 28 | 0.3061 | 0.3610 | 0.4226 | 0.4629 | 0.5703 |
| 29 | 0.3009 | 0.3550 | 0.4158 | 0.4556 | 0.5620 |
| 30 | 0.2960 | 0.3494 | 0.4093 | 0.4487 | 0.5541 |
| 31 | 0.2913 | 0.3440 | 0.4032 | 0.4421 | 0.5465 |
| 32 | 0.2869 | 0.3388 | 0.3972 | 0.4357 | 0.5392 |
| 33 | 0.2826 | 0.3338 | 0.3916 | 0.4296 | 0.5322 |
| 34 | 0.2785 | 0.3291 | 0.3862 | 0.4238 | 0.5254 |
| 35 | 0.2746 | 0.3246 | 0.3810 | 0.4182 | 0.5189 |
| 36 | 0.2709 | 0.3202 | 0.3760 | 0.4128 | 0.5126 |

| | | | | | |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|
| 37 | 0.2673 | 0.3160 | 0.3712 | 0.4076 | 0.5066 |
| 38 | 0.2638 | 0.3120 | 0.3665 | 0.4026 | 0.5007 |
| 39 | 0.2605 | 0.3081 | 0.3621 | 0.3978 | 0.4950 |
| 40 | 0.2573 | 0.3044 | 0.3578 | 0.3932 | 0.4896 |
| 41 | 0.2542 | 0.3008 | 0.3536 | 0.3887 | 0.4843 |
| 42 | 0.2512 | 0.2973 | 0.3496 | 0.3843 | 0.4791 |
| 43 | 0.2483 | 0.2940 | 0.3457 | 0.3801 | 0.4742 |
| 44 | 0.2455 | 0.2907 | 0.3420 | 0.3761 | 0.4694 |
| 45 | 0.2429 | 0.2876 | 0.3384 | 0.3721 | 0.4647 |
| 46 | 0.2403 | 0.2845 | 0.3348 | 0.3683 | 0.4601 |
| 47 | 0.2377 | 0.2816 | 0.3314 | 0.3646 | 0.4557 |
| 48 | 0.2353 | 0.2787 | 0.3281 | 0.3610 | 0.4514 |
| 49 | 0.2329 | 0.2759 | 0.3249 | 0.3575 | 0.4473 |
| 50 | 0.2306 | 0.2732 | 0.3218 | 0.3542 | 0.4432 |



Lampiran 10 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitiann



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sororang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1747/In.39.5.1/PP.00.9/05/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Rahmayani Mansyur
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 03 Juli 2000
NIM : 18.1100.025
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Makarennu (Mangimpuru), Kel. Wattang Bacukiki,
Kec. Bacukiki, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Spritual Peserta Didik Di MTs DDI Jabal Nur Kota Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 24 Mei 2022



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 11 Surat Izin Penelitiann

SRN IP0000308



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpmsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 308/IP/DPM-PTSP/5/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **RAHMAYANI MANSYUR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. MAKKARENNU (MANGIMPURU) PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN ANTARA KETELADANAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTs DDI JABAL NUR KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTs DDI JABAL NUR)**

LAMA PENELITIAN : **30 Mei 2022 s.d 30 Juni 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **30 Mei 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**

 **Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**
Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN RAMLY JABAL NUR
MADRASAH TSANAWIYAH DDI JABAL NUR
Jl. Masjid Jami' Jabal Nur Kel. Tirosompe Kec. Bacukiki Barat Parepare



SURAT KETERANGAN

Nomor : 083/106.24/MTs.JBL/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. DANAWIR, M.Pd.I
NIP : 196911112007011048
Jabatan : Kepala MTs DDI Jabal Nur
Alamat : Jl. Mesjid Jabal Nur

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RAHMAYANI MANSYUR**
NIM : 181100025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jl. Makkarennu (Mangimpuru) Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Jabal Nur Kota Parepare, berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 308/IP/DPM-PTSP/5/2022 tanggal 30 Mei 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul penelitian **"Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Spiritual Peserta Didik di MTs DDI Jabal Nur Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juni 2022
Kepala MTs DDI JABAL NUR
Kota Parepare,



Lampiran 13 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Rahmayani Mansyur, merupakan anak pertama dari pasangan Mansyur, S.Pd. dan Hj. Nurhani yang lahir di Kota Parepare pada tanggal 03 Juli 2000 dan berdomisili di Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Wattang Bacukiki, Jln. Makarennu (Mangimpuru).

Penulis memulai pendidikannya di TK Baitul Jamil Parepare pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MI DDI Jabal Nur pada tahun 2008, MTs DDI Jabal Nur pada tahun 2013, MAN 2 Parepare pada tahun 2015 dan kemudian menempuh pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.

Selama perkuliahan penulis mendapat banyak ilmu dan pengalaman baik secara formal maupun nonformal, bagi penulis pendidikan merupakan satu hal yang paling penting bagi setiap insan. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Padangloang Alau, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2021 dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Kerja (PPL) di MTs Negeri Parepare pada tahun 2021.

Penulis menyelesaikan program studi Strata 1 Fakultas Tarbiyah, Pogram Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “ Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Spritual Peserta Didik di Mts DDI Jabal Nur Kota Parepare”.